

**PENGARUH *FINANCIAL LITERACY* TERHADAP
KETAHANAN KEUANGAN KELUARGA DI KOTA
PALOPO DENGAN USIA PERNIKAHAN SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



Oleh

ASMAUL HUSNAH

2104020062

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PALOPO
2025**

**PENGARUH *FINANCIAL LITERACY* TERHADAP
KETAHANAN KEUANGAN KELUARGA DI KOTA
PALOPO DENGAN USIA PERNIKAHAN SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



Oleh

ASMAUL HUSNAH
2104020062

Dosen Pembimbing :

Agusalim Sunusi, S.E.,M.M

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Asmaul Husnah
Nim : 2104020062
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi ataupun duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bila mana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 30 Juli 2025
membuat pernyataan



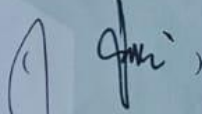
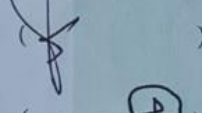
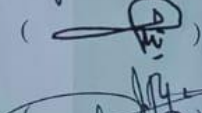
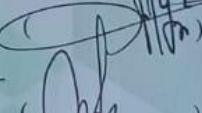
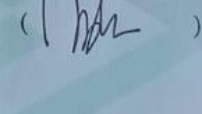
Asmaul Husnah
NIM 2104020062

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Ketahanan Keuangan Keluarga di Kota Palopo dengan Usia Pernikahan sebagai Variabel Moderasi yang ditulis oleh Asmaul Husnah Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2104020062, Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari Rabu tanggal, 30 Juli 2025 Miladiyah bertepatan dengan 5 Safar 1447 Hijriah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 8 Agustus 2025

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Ilham, S.Ag., M.A. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Muhammad Tahmid Nur, M.Ag. | Penguji I | () |
| 4. Nurfadillah, S.E., M.Ak. | Penguji II | () |
| 5. Aguslim Sunusi, S.E., M.M. | Pembimbing | () |

Mengetahui

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP. 198201242009012006

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah



Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.
NIP. 198912072019031005

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “ Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Ketahanan Keuangan Keluarga di Kota Palopo dengan Usia Pernikahan Sebagai Variabel Moderasi” setelah melalui proses yang panjang. Salawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo.

Dengan ini peneliti ucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada kepada mamaku tercinta, Ibu Sumarni, pintu surgaku. Wanita hebat yang doanya tak pernah terputus, bahkan ketika aku sendiri nyaris menyerah. Dari hangat pelukanmu dan dari air matamu yang diam-diam jatuh saat mendoakan anak-anakmu. Setiap hari, engkau selalu menanyakan kabarku, memastikan aku makan, memastikan aku baik-baik saja, meski aku tahu tubuhmu sendiri Sedang sakit. Di tengah keterbatasan ekonomi, engkau selalu tetap berusaha memastikan semua kebutuhan anak-anakmu terpenuhi. Engkau selalu menahan rasa lelah, bahkan menyembunyikan rasa sakit demi

memastikan aku tetap bisa melanjutkan kuliah dengan tenang. Dari setiap pelukan hangat, doamu, dan pengorbananmu yang tak pernah berhenti, aku belajar arti keteguhan, kesabaran, dan kasih sayang tanpa batas. Kepada papaku cinta dan kasihku bapak Muh.Radi, pahlawanku, lelaki pertama yang mengenggam tanganku dan mengenalkanku arti perjuangan, pahlawanku yang tak banyak berkata-kata namun penuh dengan pengorbanan. Engkau selalu menanyakan kebutuhanku dan tanpa ragu berusaha memberikan yang terbaik. Aku masih mengingat jelas, di awal masa kuliah, engkau rela mengantarkanku dari kampung ke Palopo meski tubuhmu sedang kurang sehat, hanya agar aku tidak terlambat masuk kuliah. Setiap pagi engkau berangkat bekerja, meski rasa lelah menyelimuti dan kesehatanmu tak sekuat dulu. Keringatmu, letih yang kau pendam, dan kerja kerasmu yang tanpa keluh adalah wujud cinta tulus serta harapan besar agar anak-anakmu memiliki kehidupan yang lebih baik darimu. Untuk adikku Nur Aisyah, engkau memang belum memahami arti perjuangan dalam perjalanan ini, namun terima kasih telah menjadi pelipur lara dalam setiap lelah yang kurasa. Anak kecil yang selalu memelukku disaat aku diam-diam menangis.

Skripsi ini kupersembahkan untuk kalian bukan karena isinya yang luar biasa, tetapi karena dibalik setiap kalimatnya ada cinta dan pengorbanan kalian yang tak akan pernah mampu aku balas. Terima kasih telah menjadi tempat aku pulang. Jika suatu hari aku sukses menjadi wanita hebat, maka itu karena kehadiran dan doa kalian. Semoga Allah selalu

memberikan rezeki, kesehatan dan kesuksesan kepada kalian dan dapat menemaniku di setiap langkahku.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan, kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag. selaku Rektor UIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M. Hum. selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Dr. Takdir, S.H., M.H. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Palopo, Ilham, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Alia Lestari, S.Si., M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama.
3. Edi Indra Setiawan, S.E., M.M. Selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan M. Ikhsan Purnama, S.E.Sy.,M.E. Selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah. Serta seluruh Dosen Pengampu Mata Kuliah yang telah memberikan ilmu dan bimbingan yang sangat berarti selama masa perkuliahan dan seluruh Staff Pegawai UIN Palopo terkhusus Staff

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu penulis dalam pengurusan persuratan yang sangat berarti bagi penyusunan skripsi ini.

4. Agusalim Sunusi, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing. Terima kasih atas segala arahan, saran, serta bantuan yang tak pernah putus selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasi atas kesabaran bapak dalam mendengarkan setiap keluhan dan kesulitan yang penulis hadapi, dan atas dedikasi bapak yang senantiasa membimbing dengan ketulusan dan ketegasan. Semoga segala kebaikan bapak dibalas dengan keberkahan dan kebahagiaan yang tiada henti.
5. Dr. Muhammd Tahmid Nur, M.Ag. Selaku Dosen Penguji I dan Nurfadillah, S.E., M.Ak. selaku Dosen Penguji II. Terima kasih atas kritik dan saran yang membangun yang sangat berarti dalam proses pengembangan skripsi ini. Melalui pengujian dan masukan yang diberikan, penulis dapat melihat sudut pandang baru dan mengembangkan tulisan ini menjadi lebih baik. Semoga segala ilmu yang diberikan menjadi amal jariah yang tiada putus.
6. Andi Farhami Lahila M, S.E.Sy., M.E.Sy. selaku Dosen Penasihat Akademik (PA), yang telah setia membimbing penulis sejak awal perkuliahan hingga sampai pada tahap penyusunan skripsi ini, terima kasih atas segala arahan, serta dukungan yang telah diberikan. Kehadiran dan bimbingan ibu menjadi cahaya penuntun dalam setiap langkah perjalanan akademik penulis.

7. Zainuddin S, S.E.,M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta jajarannya dalam lingkup UIN Palopo. Yang telah membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang relevan dengan penelitian ini.
8. Pemerintah Republik Indonesia melalui Program Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah yang telah memberikan kesempatan dan dukungan pembiayaan pendidikan, sehingga penulis dapat menempuh pendidikan tinggi tanpa ada kendala biaya yang berat. Tanpa bantuan ini mungkin langkah penulis untuk menggapai cita-cita akan jauh lebih berat.
9. Kepada Pemerintahan Kota Palopo, Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DMPTSP), Dukcapil, serta seluruh Masyarakat Kota Palopo yang terlibat dalam penelitian ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas izin, ruang, dan kesempatan yang telah diberikan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih atas respon positif, dukungan, dan kerja sama yang diberikan sehingga proses penelitian dapat berjalan dengan baik. Semoga segala kebaikan yang diberikan menjadi berkah dan manfaat bagi semua pihak.
10. Untuk tante Ratna dan keluarga, terima kasih atas kebaikan dan ketulusan yang telah memberi penulis tempat tinggal selama masa perkuliahan. Tempat itu bukan hanya sekedar rumah, tapi telah menjadi ruang nyaman untuk belajar, mengembangkan pengetahuan, dan ruang untuk menenangkan diri dari segala keluh kesah yang dilalui. Semoga segala kebaikan yang diberikan dibalas dengan limpahan rahmat dan rezeki.

11. Untuk Dinsa Wani dan Nurhafizah Sulfia, terima kasih telah menjadi sahabat seperjuangan sejak awal hingga akhir. Terima kasih telah kebersamai penulis dari proses awal perkuliahan, pengajuan judul, pembentukan proposal, ujian, penelitian, hingga terbentuknya hasil akhir ini. Kalian tak pernah lelah memberi dukungan, selalu ada dalam setiap kepanikan dan kebimbangan, dan bisa diandalkan dalam setiap langkah penting. Semoga kebaikan kalian dibalas dengan kesuksesan, kemudahan dan kebahagiaan.
12. Untuk Astrid M, Lisa Susanti, dan Yasinta Auralia, terima kasih atas setiap tawa, peluh, dan diskusi yang kita bagi selama masa perkuliahan. Terima kasih telah menjadi sahabat seperjuangan, teman diskusi, dan rekan kerja yang luar biasa. Kalian telah membuat masa kuliah ini penuh warna dan arti. Semoga kita terus melangkah bersama di jalan kesuksesan masing-masing.
13. Untuk teman-teman Angkatan 2021, terkhusus Perbankan Syariah kelas B (PBS B), terima kasih telah menjadi teman seperjuangan dalam melewati segala proses perkuliahan. Kalian bukan hanya sekedar rekan belajar, tapi juga keluarga yang menguatkan dikala lelah, menjadi tempat berbagi tawa dan cerita dalam perjalanan panjang ini. Semoga tetap selalu solid dan silaturahmi ini tak terhenti di ruang kelas, tapi terus terjalin hingga masa depan.
14. Yang terakhir, kepada anak perempuan pertama yang kini berusia 21 tahun bernama Asmaul Husnah, wanita sejuta mimpi, wanita yang sampai sekarang masih sering bersikap kekanak-kanakan, wanita yang

dalam diamnya harus berjuang melawan rasa kepanikan yang berlebih, rasa tidak percaya diri, emosi yang sulit terkendali, dan pikiran-pikiran yang sering kali membuatnya merasa tidak nyaman. Wanita yang sering kali mengeluh dan ingin menyerah namun memiliki sifat yang keras kepala, untuk mencapai apa yang diinginkan. Terima kasih untuk tetap bertahan, tetap melangkah meskipun jalan terasa berat dan terus percaya bahwa setiap proses, seberat apapun itu, akan bermuara pada cahaya kebaikan. Kamu hebat, aku bangga padamu karena telah menyelesaikan perjalanan panjang ini meskipun seringkali diiringi air mata. Tapi lihatlah, kamu sampai di titik ini. Teruslah bersinar dimanapun kamu berada, dan ingatlah bahwa semua rasa sakitmu bukan sia-sia. Semoga kedepannya kamu menjadi wanita sukses, berakhlak mulia, setiap langkah dimudahkan, serta wanita yang selalu membanggakan dan membahagiakan orang sekitarnya terkhusus orang tua tercinta.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi penulis khususnya. Mudah-mudahan dapat bernilai ibadah dan pahala, Aamiin.

Palopo, 30 Juli 2025
Penulis

Asmaul Husnah
2104020062

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
آ	<i>fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasra</i>	I	I
أ	<i>dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
أَوْ	<i>Fathah dan wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هَوَّلَ : *hauula*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... يَ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
اِ... يِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
اُ... يُو	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	Ū	u dan garis di atas

مَات : *māta*
 رَمَى : *ramā*
 قِيلَ : *qīla*
 يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā' marbūṭah

Transliterasi untuk tā' marbūṭah ada dua, yaitu: tā' marbūṭah yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah, dan ḍammah, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan tā' marbūṭah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h]. Kalau pada kata yang berakhir dengan tā' marbūṭah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al-serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka tā' marbūṭah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-aṭfāl*
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah*
 الْحِكْمَةُ : *al-ḥikmah*

5. Syaddah (Tasydīd)

Syaddah atau tasydīd yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydīd (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا	: <i>rabbanā</i>
نَجَّيْنَا	: <i>najjainā</i>
الْحَقُّ	: <i>al-ḥaqq</i>
نُعِمُّ	: <i>nu‘ima</i>
عُدُّوْ	: <i>‘aduwwun</i>

Jika huruf ع ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ـِ), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi ī.

Contoh:

عَلِيٌّ	: ‘Alī (bukan ‘Aliyy atau ‘Aly)
عَرَبِيٌّ	: ‘Arabī (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال (*alif yah am ma‘rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i>)
الزَّلْزَلَة	: <i>al-zalزالah</i> (<i>az-zalزالah</i>)
الفَلْسَفَة	: <i>al-falsafah</i>
الْبِلَادُ	: <i>al-bilādu</i>

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: <i>ta'murūna</i>
النَّوْعُ	: <i>al-nau'</i>
شَيْءٌ	: <i>syai'un</i>
أُمِرْتُ	: <i>umirtu</i>

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarḥ al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maṣlahah

9. Lafẓ al-jalālah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

بِاللهِ dīnullāh دِينُ اللهِ

Adapun tā' marbūṭah di akhir kata yang disandarkan kepada lafẓ al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudʿiʿa linnāsi lallaẓī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramaḍān al-laẓī unzila fī -Qurʿān

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūsī

Naṣr Ḥāmid Abū Zayd

Al-Ṭūfī

Al-Maṣlaḥah fī al-Tasyrīʿ al-Islāmi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muḥammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad Ibnu)

Naṣr Ḥāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Naṣr Ḥāmid (bukan: Zaīd, Naṣr Ḥāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	= subḥānahū wa ta‘ālā
saw.	= ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam
as	= ‘alaihi al-salām
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
w	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Āli ‘Imrān/3: 4
HR	= Hadis Riwayat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	xvi
HALAMAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PRAKATA	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	xii
DAFTAR ISI.....	xix
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xxi
DAFTAR GAMBAR.....	xxii
DAFTAR TABEL.....	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
ABSTRAK	xxv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	11
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	11
B. Landasan Teori.....	20
C. Kerangka Pikir	39
D. Hipotesis.....	41
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	43
C. Definisi Operasional.....	44
D. Populasi Dan Sampel	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	49

F. Instrumen Penelitian.....	50
G. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen	51
H. Teknik Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Deskripsi Subjek Penelitian	56
B. Hasil Penelitian	62
C. Pembahasan.....	72
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN	87



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 QS al-Isra/17: 26	22
Kutipan Ayat 2 Qs Al-Isra/17: 27.....	22



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian.....	40
Gambar 4.1 Peta Kota Palopo.....	56

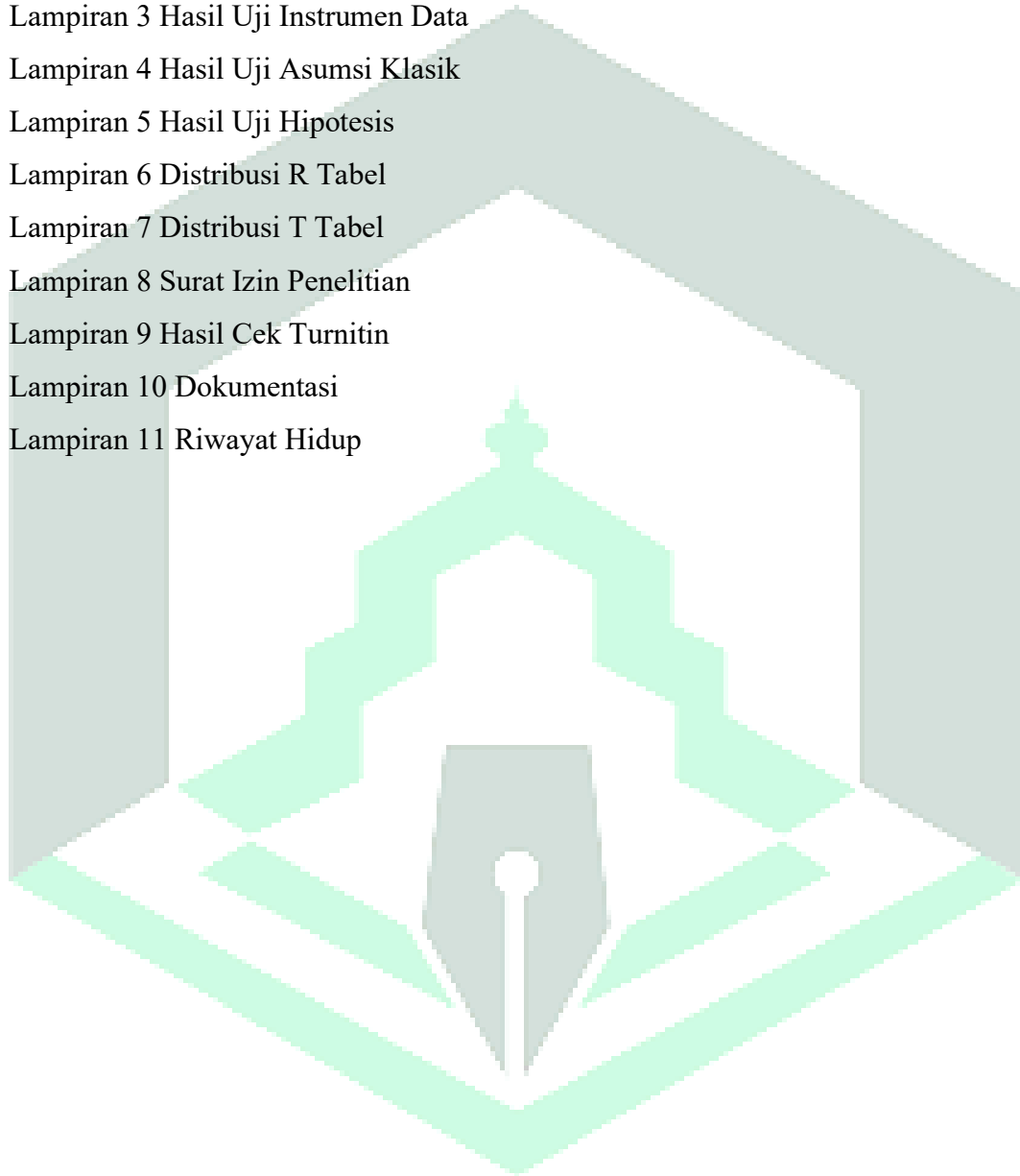


DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	45
Tabel 3.2 Skor Skala Likert.....	50
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	57
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	58
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pernikahan.....	60
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan.....	60
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili.....	61
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas <i>Financial Literacy</i>	63
Tabel 4.7 Hasil Uji Validitas Ketahanan Keuangan Keluarga.....	63
Tabel 4.8 Hasil Uji Validitas Usia Pernikahan.....	64
Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas.....	65
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas.....	66
Tabel 4.11 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	66
Tabel 4.12 Hasil Uji Linear Sederhana.....	67
Tabel 4.13 Hasil Uji Parsial (Uji t).....	68
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	69
Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi Moderasi.....	69
Tabel 4.16 Hasil Uji <i>Moderate Regression Analisis</i>	70

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 Tabulasi Data Penelitian
- Lampiran 3 Hasil Uji Instrumen Data
- Lampiran 4 Hasil Uji Asumsi Klasik
- Lampiran 5 Hasil Uji Hipotesis
- Lampiran 6 Distribusi R Tabel
- Lampiran 7 Distribusi T Tabel
- Lampiran 8 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 9 Hasil Cek Turnitin
- Lampiran 10 Dokumentasi
- Lampiran 11 Riwayat Hidup



ABSTRAK

Asmaul Husnah, 2025 “ Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Ketahanan Keuangan Keluarga di Kota Palopo dengan Usia Pernikahan sebagai Variabel Moderasi”. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo, dibimbing oleh Agusalm Sunusi, S.E., M.M.

Skripsi ini membahas tentang Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Ketahanan Keuangan Keluarga di Kota Palopo dengan Usia Pernikahan sebagai Variabel Moderasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuantitatif. Dengan jumlah sampel 100 responden, populasi terdiri dari 75.411 masyarakat Kota Palopo yang berstatus menikah. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah *simple random sampling*. Data primer dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner secara langsung maupun online. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik (uji normalitas dan uji heteroskedastisitas), uji regresi linear sederhana, dan uji hipotesis (uji parsial/ uji t, uji koefisien determinasi, dan uji *moderate regression analysis*). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Berdasarkan uji regresi dan uji t, *Financial Literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap ketahanan keuangan keluarga di Kota Palopo. (2) berdasarkan uji MRA, Usia pernikahan tidak mampu memoderasi hubungan *financial literacy* dengan ketahanan keuangan keluarga di Kota Palopo, atau dapat dikatakan bahwa usia pernikahan justru memperlemah pengaruh *Financial literacy* terhadap ketahanan keuangan keluarga (berpengaruh negatif). Ketahanan keuangan keluarga dipengaruhi oleh Financial Literacy sebesar 41,5%, sisanya 58,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Kata kunci : *Financial Literacy*, Keluarga, Ketahanan Keuangan, Usia Pernikahan

ABSTRACT

Asmaul Husnah, 2025 "The Influence of Financial Literacy on Family Financial Resilience in Palopo City with Age of Marriage as a Moderating Variable". Thesis of the Islamic Banking Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, State Islamic University of Palopo, supervised by Agusalm Sunusi, S.E., M.M.

This thesis discusses the Influence of Financial Literacy on Family Financial Resilience in Palopo City with Age of Marriage as a Moderating Variable. The research method used in this study is quantitative. With a sample of 100 respondents, the population consists of 75,411 married residents of Palopo City. The sampling technique used in this study is simple random sampling. Primary data were collected through direct and online questionnaire distribution. The data analysis methods used in this study are validity testing, reliability testing, classical assumption testing (normality testing and heteroscedasticity testing), simple linear regression testing, and hypothesis testing (partial testing/t-test, coefficient of determination testing, and moderate regression analysis testing). The findings of this study indicate that (1) Based on the regression test and t-test, Financial Literacy has a significant positive effect on family financial resilience in Palopo City. (2) Based on the MRA test, Age of marriage is not able to moderate the relationship between financial literacy and family financial resilience in Palopo City, or it can be said that age of marriage actually weakens the influence of Financial literacy on family financial resilience (has a negative effect). Family financial resilience is influenced by Financial Literacy by 41.5%, the remaining 58.5% is influenced by other variables not explained in this study.

Keywords: Financial Literacy, Family, Financial Resilience, Age of Marriage

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat memegang peran penting dalam pembangunan bangsa. Keluarga yang kuat dan mandiri dapat menjadi pondasi kokoh bagi kemajuan sosial dan ekonomi. Salah satu aspek utama dalam ketahanan keluarga adalah ketahanan keuangan.

Ketahanan keuangan menggambarkan kemampuan keluarga untuk menghadapi tantangan ekonomi, seperti kehilangan pekerjaan, kenaikan biaya hidup, atau kejadian darurat lainnya yang dapat mempengaruhi stabilitas rumah tangga. Keuangan keluarga yang stabil sangat penting untuk menjaga keberlanjutan kehidupan, kualitas pendidikan, kesehatan, serta kesejahteraan sosial anggota keluarga.¹ Sebaliknya, ketahanan keuangan yang rapuh bisa memicu berbagai masalah dalam rumah tangga, mulai dari perselisihan hingga perceraian.

Berdasarkan penelitian Wijayanti, faktor ekonomi merupakan salah satu penyebab utama perceraian pasangan suami istri.² Ketika kebutuhan keluarga mampu terpenuhi, seluruh anggota keluarga dapat hidup dengan

¹ Sriati Septilia, Melanda et al., “Analisis Ketahanan Ekonomi Keluarga Pada Pelaku Pernikahan Usia Dini Di Desa Pengaringan Pagaralam Sumatera Selatan,” *Jurnal Comm-Edu* 7, no. 1 (2024): 2615–1480.

² Urip Tri Wijayanti, “Analisis Faktor Penyebab Perceraian Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Banyumas,” *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen* 14, no. 1 (2021): 14–26, <https://doi.org/10.24156/jikk.2021.14.1.14>.

damai dan bahagia. Oleh karena itu, ketahanan keuangan yang baik berperan penting dalam menciptakan keluarga yang sejahtera dan tangguh.

Ketahanan keuangan keluarga mencerminkan sejauh mana sebuah rumah tangga mampu bertahan dalam menghadapi perubahan ekonomi yang tidak terduga. Ketahanan ini tidak hanya mengacu pada kemampuan bertahan dari guncangan ekonomi, tetapi juga mencakup kemampuan merencanakan, mengelola, dan menyesuaikan pola keuangan sesuai kondisi yang berubah. Kemampuan tersebut sangat penting untuk memastikan keluarga tetap dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari, menjaga kestabilan rumah tangga, serta melindungi kesejahteraan seluruh anggotanya dalam jangka panjang.

Di Kota Palopo, tantangan ketahanan keuangan semakin nyata karena mayoritas masyarakat bekerja di sektor informal dengan pendapatan harian yang fluktuatif. Pola pendapatan yang tidak menentu membuat pengelolaan keuangan menjadi lebih kompleks, terutama bagi keluarga dengan kebutuhan hidup yang semakin meningkat. Tanpa strategi pengelolaan keuangan yang memadai, risiko terjadinya defisit anggaran rumah tangga semakin besar. Kondisi ini pada akhirnya dapat mengganggu kualitas hidup, menghambat pemenuhan kebutuhan pendidikan anak, dan membatasi akses terhadap layanan kesehatan.

Situasi tersebut semakin terasa pada masa pandemi Covid-19. Pembatasan sosial dan penurunan aktivitas ekonomi membuat banyak sektor informal terpukul hebat. Keluarga yang sebelumnya sudah berada dalam kondisi finansial yang rentan, menjadi semakin tertekan karena kehilangan sumber pendapatan utama. Selama pandemi, banyak keluarga di Kota Palopo terpaksa mengurangi

pengeluaran penting, mengandalkan bantuan sosial, atau mencari alternatif penghasilan baru. Peristiwa ini menunjukkan bahwa ketahanan keuangan keluarga memerlukan perencanaan yang matang serta dukungan dari berbagai pihak agar mampu bertahan dalam kondisi krisis.³

Pada tahun 2024, sebanyak 298 kasus perceraian. Dra. Nasrah Arif (Panitera pengadilan agama palopo) menyatakan bahwa faktor utama yang menyebabkan perceraian antara lain, masalah ekonomi dan salah satu pihak. Kebanyakan diantaranya itu mereka keluarga yang berpendapatan rendah bahkan tidak menentu.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palopo, pada Agustus 2024, jumlah penduduk yang bekerja mencapai 89,76 ribu orang, meningkat 2,2 ribu orang dibandingkan tahun sebelumnya. Namun, mayoritas pekerja tersebut masih berada dalam sektor informal dengan pendapatan yang tidak stabil. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah pekerja tidak selalu mencerminkan peningkatan kesejahteraan masyarakat.⁴

Selain itu, kesenjangan sosial-ekonomi juga menjadi isu utama di Kota Palopo. Meskipun ekonomi Kota Palopo pada tahun 2023 mengalami pertumbuhan sebesar 4,34% dari tahun 2022 yang diukur berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang mencapai Rp. 10,5 triliun dan PDRB per kapita sebesar Rp. 54,47 juta, tidak semua lapisan masyarakat merasakan

³ Nirwana Halide, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Meniknya Pernikahan Anak Bawah Umur Di Kota Palopo," *MADDIKA : Journal of Islamic Family Law* 1, no. 2 (2021): 51–57, <https://doi.org/10.24256/maddika.v2i2.3814>.

⁴ Badan Pusat Statistik Kota Palopo, "Keadaan Ketenagakerjaan Palopo Agustus 2024," *Berita Resmi Statistik* 17, no. No. 03/01/Th. (2025): 1–10.

dampak positif dari pertumbuhan ini.⁵ Hal ini menciptakan kesenjangan besar antara kelompok berpendapatan tinggi dan kelompok berpendapatan rendah, yang berpengaruh pada ketahanan keuangan keluarga.

Dalam situasi ini, perencanaan keuangan menjadi sangat penting untuk menjaga kesejahteraan keluarga. Keluarga yang mampu mengelola pendapatan dan pengeluaran dengan bijaksana, menyiapkan dana darurat, dan melakukan investasi yang tepat lebih mampu bertahan menghadapi fluktuasi ekonomi. Manajemen keuangan yang baik menjadi sangat krusial, terutama bagi mereka yang bergantung pada pendapatan harian.

Literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan ketahanan keuangan keluarga. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menekankan bahwa rumah tangga dengan pemahaman keuangan yang baik dapat mengelola pemasukan dan pengeluaran secara bijak serta menghindari pola konsumsi boros dan utang yang tidak terkendali. Regulasi mengenai literasi keuangan diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 76/POJK.07/2016 tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan bagi Konsumen dan Masyarakat. Sayangnya, rendahnya literasi keuangan masih menjadi tantangan utama di Kota Palopo, menyebabkan banyak keluarga kesulitan merencanakan keuangan jangka panjang.⁶

⁵ Badan Pusat Statistik Kota Palopo, "Pertumbuhan Ekonomi Kota Palopo Tahun 2023," *Berita Resmi Statistik*, no. No. 07/03/Th. II (2024): 1–12, <https://mojokertokota.bps.go.id/>.

⁶ Bangun Putra Prasetya, "Peran Literasi Keuangan Nelayan Dan Perilaku Rumah Tangga Serta Implikasinya Terhadap Ketahanan Keuangan Keluarga (Studi Pada Keluarga Nelayan Di Pelabuhan Sadeng, Yogyakarta)," *Jurnal Ketahanan Nasional* 30, no. 1 (2024): 134–35, <https://doi.org/10.22146/jkn.93613>.

Selain literasi keuangan, terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi ketahanan keuangan keluarga, yaitu pengalaman dalam rumah tangga. Salah satu faktor penting dalam pengalaman rumah tangga yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan adalah usia pernikahan. Usia pernikahan menentukan tingkat kedewasaan pasangan dalam menghadapi tantangan ekonomi dan bagaimana mereka mengelola keuangan rumah tangga secara lebih bijak.

Hasil penelitian Herawati et al. (2017) dalam penelitian Muzdalifah menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga dan lama menikah berpengaruh signifikan terhadap ketahanan keluarga, baik secara psikologis, sosial, maupun ekonomi. Semakin lama pasangan menikah, semakin besar kemungkinan mereka mengalami berbagai tantangan maupun pengalaman yang membentuk kedewasaan dan keterampilan dalam menghadapi permasalahan ekonomi.⁷ Penelitian Putri juga mengungkapkan bahwa pengalaman keuangan seseorang sangat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan. Pengalaman ini dapat membantu individu atau keluarga untuk lebih berkembang dan memperbaiki cara mereka mengelola keuangan, mengambil keputusan finansial, serta berinvestasi.⁸

Berdasarkan observasi awal, perceraian yang terjadi di masyarakat saat ini banyak disebabkan oleh permasalahan ekonomi, yang umumnya berakar pada kesalahan dalam pengelolaan keuangan keluarga terkhusus mereka yang masih berada pada sektor informal. Tidak sedikit keluarga yang pada awalnya

⁷ Muzdalifah, "Perkawinan Dini Dan Ketahanan Keluarga (Perspektif Spiritual Coping Pada Pasutri Di Grobogan)," *Disertasi Pascasarjana : UIN Walisongo Semarang*, 2021, 39–47.

⁸ Delia Ananda Putri, "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM," *Jurnal Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* 1, no. 4 (2020): 62–73, <https://ojs.stiesia.ac.id/index.php/prisma/article/view/655>.

mengasumsikan bahwa penghasilan mereka akan mencukupi untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, namun pada kenyataannya mengalami tekanan finansial karena kurangnya manajemen keuangan yang baik. Situasi ini tidak hanya terjadi pada pasangan muda, tetapi juga pada keluarga secara umum, menunjukkan bahwa kemampuan dalam mengelola keuangan merupakan faktor penting dalam menjaga ketahanan keluarga.

Berdasarkan keadaan di lapangan, masih banyak ditemukan pasangan terutama yang baru membina rumah tangga mengalami kesulitan dalam mengelola keuangannya secara efektif. Sebagian besar dari mereka belum mampu beradaptasi dengan perubahan tanggung jawab finansial yang muncul setelah memasuki kehidupan pernikahan. Kebiasaan keuangan yang sebelumnya diterapkan saat masih hidup secara individu atau sebelum menikah, seperti gaya hidup konsumtif, kurangnya pencatatan pengeluaran, serta minimnya kesadaran akan pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang, sering kali masih terbawa ke dalam kehidupan rumah tangga. Hal ini mencerminkan bahwa proses transisi menuju peran baru sebagai pengelola keuangan keluarga tidak selalu berjalan dengan baik. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi lebih dalam bagaimana *financial literacy* serta usia pernikahan dapat memengaruhi ketahanan keuangan keluarga.

Selain itu, pemilihan Kota Palopo sebagai lokasi penelitian memiliki alasan tersendiri. Kota ini merupakan salah satu wilayah di Sulawesi Selatan yang memiliki tingkat heterogenitas penduduk cukup tinggi akibat banyaknya pendatang dari berbagai daerah. Keberagaman latar belakang budaya, adat

istiadat, serta kebiasaan hidup masyarakat Palopo menciptakan dinamika sosial yang kompleks, termasuk dalam praktik pengelolaan keuangan rumah tangga. Variasi ini dapat memengaruhi cara keluarga dalam mengatur pendapatan, menentukan prioritas pengeluaran, serta merespons tekanan ekonomi. Dengan demikian, Kota Palopo menjadi konteks yang relevan untuk meneliti hubungan antara *financial literacy*, usia pernikahan, dan ketahanan keuangan keluarga dalam masyarakat yang beragam dan rentan secara ekonomi.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap ketahanan keuangan keluarga (Wibowo & Siswanto, 2022; Ervina et al., 2020). Namun, sebagian besar penelitian tersebut hanya berfokus pada hubungan langsung, tanpa mempertimbangkan peran faktor moderasi. Beberapa studi telah menggunakan variabel seperti gender (Suciana & Yuhertiana, 2021) dan tingkat pendapatan (Sari, 2021), tetapi belum ada penelitian yang secara spesifik meneliti usia pernikahan sebagai faktor moderasi dalam hubungan ini, terutama dalam konteks keluarga yang bergantung pada pendapatan harian di Kota Palopo. Padahal usia pernikahan mencerminkan lamanya pengalaman berumah tangga yang dapat mempengaruhi cara keluarga mengelola keuangan dan menghadapi tekanan ekonomi. Ketiadaan fokus ini menunjukkan adanya gap dalam literatur, khususnya dalam konteks keluarga dengan pendapatan harian yang rentan secara ekonomi seperti di Kota Palopo ini. Oleh karena itu, penelitian ini mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi peran usia pernikahan dalam memperkuat atau melemahkan pengaruh literasi keuangan terhadap ketahanan keuangan keluarga.

Dengan mempertimbangkan pentingnya literasi keuangan dan pengalaman rumah tangga dalam membangun ketahanan keuangan keluarga, penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana usia pernikahan berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Dengan fokus pada masyarakat Kota Palopo, penelitian ini diharapkan dapat menjadi temuan bagi akademisi, pemerintah, dan masyarakat dalam meningkatkan literasi keuangan dan membangun ketahanan ekonomi keluarga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka dapat dirumuskan masalah, sebagai berikut:

1. Apakah *financial literacy* berpengaruh terhadap ketahanan keuangan keluarga di Kota Palopo?
2. Apakah usia pernikahan memoderasi pengaruh *financial literacy* terhadap ketahanan keuangan keluarga di Kota Palopo ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh *financial literacy* terhadap ketahanan keuangan keluarga di Kota Palopo.
2. Menganalisis peran usia pernikahan dalam memoderasi pengaruh *financial literacy* terhadap ketahanan keuangan keluarga di Kota Palopo.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *financial literacy* terhadap ketahanan keuangan keluarga dengan usia pernikahan sebagai variabel moderasi di Kota Palopo. Dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat atau informasi kepada berbagai pihak. Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan wawasan mendalam mengenai pentingnya *financial literacy* dalam membangun ketahanan keuangan keluarga. Selain itu, penelitian ini melatih keterampilan analisis data serta kemampuan menyusun rekomendasi berbasis temuan ilmiah.

2. Bagi Masyarakat dan Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi program edukasi keuangan berbasis komunitas yang disesuaikan dengan kondisi sosial dan ekonomi di Kota Palopo. Dengan meningkatnya pemahaman tentang pengelolaan keuangan, masyarakat diharapkan lebih mampu menghadapi tantangan finansial, sementara pemerintah dapat menggunakan temuan ini untuk merancang kebijakan yang mendukung ketahanan ekonomi keluarga, seperti program pelatihan literasi keuangan bagi kelompok rentan.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi studi lanjutan dalam bidang *financial literacy* dan ketahanan ekonomi keluarga. Selain itu, penelitian ini membuka peluang kajian lintas wilayah atau dengan variabel tambahan,

seperti peran faktor sosial-ekonomi dalam memperkuat ketahanan keuangan rumah tangga di berbagai daerah.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian terdahulu adalah sumber yang berasal dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Penelitian terdahulu adalah bentuk upaya dari peneliti untuk mencari perbandingan atau untuk menemukan sudut pandang yang berbeda dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan dan untuk menemukan inspirasi baru untuk penelitiannya, di samping itu kajian terdahulu membantu peneliti agar dapat memposisikan penelitian serta dapat menghindari adanya plagiarisme dalam penelitian.⁹

Penelitian terdahulu yang relevan bukan berarti sama persis dengan yang diteliti, tetapi pembahasannya masih dalam lingkup yang sama.¹⁰ Meskipun terdapat keterkaitan pembahasan, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang terdahulu, adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yaitu :

1. Ervina, et al (2020) dalam penelitiannya berjudul “*Financial literacy* dan *financial planning* dampaknya terhadap ketahanan keuangan keluarga di masa pandemi *covid-19*”. Menemukan bahwa *financial literacy* dan *financial*

⁹ Sari Anita et al., “Dasar-Dasar Metodologi Penelitian,” edisi 1 , (Jayapura: CV. Angkasa Pelangi, 2023), 71.

¹⁰ Nanang Faisol Hadi and Nur Kholik Afandi, “Literature Review Is A Part of Research,” *Sultra Educational Journal* 1, no. 3 (2021): 64–71, <https://doi.org/10.54297/seduj.v1i3.203>.

planning secara signifikan berpengaruh terhadap ketahanan keuangan keluarga.¹¹

Penelitian yang dilakukan sebelumnya memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama menggunakan literasi keuangan (*financial literacy*) sebagai variabel independen dan ketahanan keuangan keluarga sebagai variabel dependen dalam penelitian. Adapun perbedaannya terletak pada lokasi penelitiannya, kemudian responden yang digunakan pada penelitian sebelumnya fokus pada karyawan saja sehingga penelitiannya belum meluas, selain itu penelitian yang akan dilakukan menggunakan usia pernikahan sebagai variabel moderasi.

2. Suciana Dan Yuhertiana (2021) dalam penelitiannya berjudul “Gender memoderasi *financial literacy* dan *financial behavior* terhadap ketahanan keuangan rumah tangga milenial selama pandemi *covid -19*”. Menyimpulkan bahwa *financial literacy* dan *financial behavior* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan keuangan rumah tangga generasi milenial.¹² Artinya, semakin baik *financial literacy* dan didukung dengan adanya *financial behavior* yang bijak, maka meningkatkan ketahanan keuangan suatu keluarga. Namun, peran gender tidak terbukti mampu memoderasi

¹¹ Sutrisno Rr Hawik Ervina, Noni Setyorini, “Financial Literacy Dan Financial Planning Dampaknya Terhadap Ketahanan Keuangan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19,” *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat : Universitas PGRI Semarang*, 2020, 5–9.

¹² Andira Suciana dan Indrawati Yuhertiana, "Gender Memoderasi *Financial Literacy* dan *Financial Behavior* terhadap Ketahanan Keuangan Rumah Tangga Milenial selama Pandemi COVID-19," *Jurnal Proaksi* , Vol. 8, No. 2 (Oktober 2021) : 433-436, <https://ejournal.umc.ac.id/index.php/JPK/article/view/2020/1385>

pengaruh *financial literacy* dan *financial behavior* terhadap ketahanan keuangan rumah tangga generasi milenial.

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama menggunakan variabel independen literasi keuangan (*financial literacy*) dan ketahanan keuangan keluarga (rumah tangga). Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yaitu dalam penelitian yang dilakukan Suciana dan Yuhertiana menggunakan variabel tambahan yaitu *financial behavior* dan terdapat pula perbedaan dalam segi pemilihan variabel moderasinya jika dalam penelitian Suciana dan Yuhertiana menggunakan gender sebagai variabel moderasinya sedangkan dalam penelitian ini, peneliti memilih usia pernikahan sebagai variabel moderasinya. Selain itu responden pada penelitian sebelumnya fokus pada generasi milenial kelahiran tahun 1981-1995.

3. Sari (2021) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh sikap keuangan dan literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan keluarga dengan tingkat pendapatan sebagai variabel moderasi.” Menyatakan bahwa sikap keuangan memberikan dampak positif dan signifikan terhadap perencanaan keuangan keluarga, sedangkan literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap perencanaan keuangan keluarga serta tingkat pendapatan tidak dapat memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap perencanaan keuangan

keluarga.¹³ Perencanaan keuangan keluarga yang baik akan sangat mempengaruhi ketahanan keuangan suatu keluarga.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan Sari yaitu sama-sama menggunakan variabel literasi keuangan sebagai variabel independen. Sedangkan perbedaan antara kedua penelitian ini terletak pada lokasi penelitian yang di mana pada penelitian sebelumnya yaitu terdapat variabel lain yaitu ketahanan keuangan keluarga sebagai variabel dependen serta terdapat pula perbedaan dalam segi pemilihan Variabel moderasinya jika dalam penelitian Sari menggunakan pendapatan sebagai variabel moderasinya sedangkan dalam penelitian ini, peneliti memilih usia pernikahan sebagai variabel moderasinya.

4. Zahriyan (2021) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh literasi keuangan dan sikap terhadap uang pada perilaku pengelolaan keuangan keluarga.” Mengungkapkan bahwa meskipun terdapat pengaruh positif antara Literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga, namun pengaruh tersebut tidak signifikan secara statistik di wilayah Gresik, Mojokerto, Surabaya dan Sidoarjo.¹⁴

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan literasi keuangan sebagai variabel independen dalam menguji pengaruh terhadap keuangan suatu keluarga. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terletak dari segi pemilihan lokasinya, pemilihan variabel dependen yaitu

¹³ Devi Ratna Sari, “Pengaruh Sikap Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Dengan Tingkat Pendapatan Sebagai Variabel Moderasi,” *Artikel Ilmiah : STIE Perbanas Surabaya*, 2021, 4–12.

¹⁴ Moch. Zakki Zahriyan, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Terhadap Uang Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga,” *Journal of Business and Banking*, 2021, 1–10.

tidak secara langsung menyatakan ketahanan keuangan keluarga sebagai variabel dependen melainkan menyatakannya ke dalam pengelolaan keuangan keluarga serta tidak ada variabel moderasi didalamnya. Selain itu pengambilan sampelnya didasarkan pada kriteria pendapatan keluarga minimal Rp. 4.000.000.

5. Wibowo Dan Siswanto (2022) dalam penelitiannya berjudul “Pengaruh literasi keuangan dan pembelajaran tata kelola keuangan keluarga terhadap ketahanan keuangan keluarga.” Menemukan adanya pengaruh positif dan signifikan antara literasi keuangan dan pembelajaran tata kelola keuangan keluarga ketahanan keuangan keluarga.¹⁵

Penelitian ini mempunyai kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu sama-sama menggunakan variabel independen *financial literacy* (literasi keuangan) dan ketahanan keuangan keluarga sebagai variabel dependen serta sama-sama menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaan penelitian yang akan terletak pada pengembangan model, di mana Wibowo dan Siswanto menambahkan pembelajaran tata kelola keuangan keluarga sebagai variabel independen tambahan, sementara penelitian yang akan dilakukan tidak menggunakan variabel tersebut. Sebagai gantinya, penelitian ini memperkenalkan variabel moderasi usia pernikahan, yang belum pernah diuji pada penelitian sebelumnya, untuk menganalisis interaksi antara literasi keuangan dan

¹⁵ Agung Edi Wibowo dan Dwi Joko Siswanto, "Pengaruh Literasi Keuangan dan Pembelajaran Tata Kelola Keuangan Keluarga terhadap Ketahanan Keuangan Keluarga," Jurnal Mahatvavirya, Vol. 9, No. 2 (September 2022) : 67-69, <https://ojs.akmil.ac.id/index.php/mahatvavirya/article/view/16/20>

ketahanan keuangan keluarga. Selain itu, penelitian Wibowo dan Siswanto tidak melibatkan analisis interaksi variabel, sedangkan penelitian ini menambahkan dimensi moderasi untuk memperkaya model penelitian. dilakukan dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan variabel moderasi dalam penelitian juga menjadi perbedaan dengan penelitian sebelumnya.

6. Bucher, Fessler Dan Silgoner (2023) dalam penelitiannya yang berjudul *“Household’s financial resilience, risk perceptions, and financial literacy- evidence from a survey experiment.”* Temuan penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy* (literasi keuangan) berperan penting dalam meningkatkan ketahanan keuangan keluarga, keluarga dengan literasi keuangan yang lebih baik cenderung memiliki kemampuan lebih baik untuk menghadapi guncangan ekonomi, seperti kehilangan pendapatan atau pengeluaran mendadak. *Risk perceptions* (Persepsi risiko) memengaruhi pengambilan keputusan keuangan, keluarga yang memiliki persepsi risiko yang lebih realistis lebih cenderung membuat keputusan keuangan yang bijak.¹⁶ Kombinasi antara literasi keuangan dan persepsi risiko yang baik membantu rumah tangga mengelola keuangan dengan lebih efektif, termasuk dalam membangun tabungan dan menghindari utang yang berisiko tinggi. Kemudian dalam penelitian ini juga dijelaskan bahwa pengalaman dalam pernikahan memberikan dampak pada peningkatan ketahanan keuangan dan pengambilan keputusan keuangan bagi keluarga.

¹⁶ Tabea Bucher - Koenen , Pirmin Fessler, and Maria Silgoner, *“Household’s Financial Resilience, Risk Perceptions, and Financial Literacy- Evidence from a Survey Experiment,”* *Leibniz Association Discussion Paper ZEW* , No. .23-07, no. 23 (2023).

Persamaan dalam penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan literasi keuangan sebagai variabel independen yang digunakan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap ketahanan keuangan keluarga dan keduanya memiliki maksud yang sama untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan keluarga dalam menghadapi tekanan keuangan. Adapun perbedaannya bahwa penelitian terdahulu memiliki desain yang relatif lebih kompleks dibandingkan penelitian terdahulu lainnya, karena menggunakan *survey experiment* dengan pembagian responden ke dalam kelompok *treatment* dan *control* untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap ketahanan keuangan rumah tangga. Analisis data dilakukan dengan pendekatan regresi lanjutan yang memeriksa interaksi antara variabel, khususnya pengaruh persepsi risiko terhadap keputusan keuangan.

Perbedaan signifikan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus variabel moderasi. Penelitian Bucher et al. tidak menggunakan variabel moderasi eksplisit dalam bentuk demografis, melainkan menguji interaksi faktor psikologis (*risk perceptions*). Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan menggunakan usia pernikahan sebagai variabel moderasi, sehingga memberikan sudut pandang baru yang lebih menekankan pada faktor pengalaman dalam rumah tangga sebagai determinan ketahanan keuangan. Selain itu, meskipun sama-sama menyoroti pentingnya literasi keuangan, penelitian ini menguji efeknya dalam konteks eksperimen di Austria, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan

kuantitatif dengan analisis moderasi pada konteks sosial-ekonomi di Indonesia.

Adapun kesimpulan persamaan dan perbedaan, yaitu beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara *financial literacy* (literasi keuangan) dan ketahanan keuangan keluarga. Namun, penelitian ini memiliki beberapa perbedaan utama yang menjadi kontribusi dalam literatur akademik:

1. Variabel Moderasi (Usia Pernikahan) yang Belum Banyak Diteliti

Sebagian besar penelitian terdahulu hanya meneliti pengaruh *financial literacy* terhadap ketahanan keuangan keluarga, seperti penelitian Wibowo dan Siswanto (2022) serta Ervina et al. (2020) yang menunjukkan hubungan positif antara literasi keuangan dan ketahanan keuangan keluarga.

Penelitian ini menambahkan usia pernikahan sebagai variabel moderasi, yang belum banyak dikaji dalam penelitian terdahulu. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas faktor-faktor lain seperti gender (Suciana & Yuhertiana, 2021) dan pendapatan (Sari, 2021) sebagai variabel moderasi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan perspektif baru tentang bagaimana pengalaman dalam pernikahan dapat mempengaruhi hubungan literasi keuangan dan ketahanan keuangan keluarga.

2. Lokasi Penelitian yang Berbeda dan Konteks Sosial yang Spesifik

Penelitian sebelumnya dilakukan di berbagai lokasi seperti Batam (Wibowo & Siswanto, 2022), Surabaya (Sari, 2021), dan bahkan Austria (Bucher et al., 2023). Penelitian ini berfokus pada Kota Palopo, yang memiliki

karakteristik ekonomi berbeda, terutama karena dominasi pekerja di sektor informal dengan pendapatan harian yang fluktuatif. Hal ini membuat konteks penelitian lebih spesifik dan relevan dalam memahami bagaimana literasi keuangan diterapkan dalam kondisi ekonomi yang lebih rentan terhadap ketidakpastian.

3. Pendekatan Kuantitatif dengan Metode Regresi Moderasi

Sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif untuk menganalisis hubungan antara variabel, tetapi tidak semuanya menggunakan Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menguji efek moderasi. Penelitian ini menerapkan MRA untuk mengetahui sejauh mana usia pernikahan memperkuat atau melemahkan hubungan antara literasi keuangan dan ketahanan keuangan keluarga, sehingga menghasilkan temuan yang lebih spesifik dan mendalam dibandingkan penelitian sebelumnya yang hanya meneliti hubungan langsung antar variabel.

4. Implikasi yang Lebih Fokus pada Masyarakat Berpendapatan Tidak Tetap

Penelitian sebelumnya cenderung berfokus pada kelompok masyarakat tertentu, seperti generasi milenial (Suciana & Yuhertiana, 2021) atau kelompok dengan pendapatan minimal Rp4.000.000 (Zahriyan, 2021).

Penelitian ini menargetkan keluarga dengan berbagai tingkat pendapatan, terutama mereka yang bergantung pada pendapatan harian dan sektor informal. Hal ini memberikan wawasan lebih luas tentang bagaimana literasi

keuangan dapat membantu keluarga dengan penghasilan tidak tetap dalam menjaga ketahanan keuangan mereka.

B. Landasan Teori

1. *Teory Of Planned Behavior* (Teori Perilaku Terencana)

Teory Of Planned Behavior (TPB) dikembangkan oleh Ajzen (1991) sebagai pengembangan dari *Teory Of Reasoned Action* (TRA). Teori ini menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat perilaku (*behavioral intention*), yang terbentuk dari tiga komponen utama,¹⁷ yaitu :

a. Sikap Terhadap Perilaku (*Attitude Toward Behavior*)

Sikap mencerminkan sejauh mana seseorang memiliki penilaian positif atau negatif terhadap suatu perilaku. Dalam konteks keuangan keluarga, sikap positif terhadap pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan akan mempengaruhi niat individu untuk bertindak secara bijak, yang pada akhirnya akan meningkatkan ketahanan keuangan.

b. Norma Subjektif (*Subjective Norms*)

Norma subjektif merujuk pada tekanan sosial yang dirasakan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Dalam kehidupan keluarga, tekanan sosial bisa datang dari pasangan, keluarga besar, teman atau lingkungan masyarakat. Literasi keuangan yang baik dapat membentuk norma positif dalam keluarga untuk menjaga stabilitas keuangan.

¹⁷ Baiq Fitri Arianti, *Literasi Keuangan (Teori Dan Implementasinya)*, 2022.

c. Persepsi Kontrol Perilaku (*Perceived Behavioral Control*)

Persepsi kontrol mengacu pada sejauh mana seseorang merasa mampu untuk melaksanakan suatu perilaku. Literasi keuangan memberi pengetahuan dan keterampilan yang meningkatkan rasa kontrol terhadap keputusan keuangan, seperti menyusun anggaran, menabung, dan mengelola utang, yang pada gilirannya memperkuat ketahanan keuangan keluarga.

Dalam penelitian ini, *Teory Of Planned Behavior* digunakan untuk menjelaskan bagaimana literasi keuangan mempengaruhi ketahanan keuangan keluarga. Seseorang dengan tingkat literasi yang tinggi cenderung memiliki sikap positif, norma sosial yang mendukung, serta kontrol perilaku yang tinggi dalam mengelola keuangan. Ketiga hal ini memperkuat niat dan tindakan nyata dalam menciptakan ketahanan keuangan keluarga.

2. Literasi Keuangan (*Financial Literacy*)

a. Pengertian

Literasi keuangan (*financial literacy*) terdiri dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya. Artinya, literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam memahami masalah dan menggunakan keuangan.¹⁸ Dalam literasi keuangan, uang harus digunakan sesuai fungsi dan kebutuhan saja, harus menghindari pemborosan dan mengetahui tujuan keuangan.

¹⁸ Andira Suciana dan Indrawati Yuhertiana, "Gender Memoderasi *Financial Literacy* dan *Financial Behavior* terhadap Ketahanan Keuangan Rumah Tangga Milenial selama Pandemi COVID-19," *Jurnal Proaksi*, Vol. 8, No. 2 (Oktober 2021) : 430

Hal diatas sesuai dengan firman Allah dalam Qur'an surat Al – Isra : 26-

27 Terjemahan :

وَاتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تُبَذِّرْ تَبْذِيرًا (٢٦)

Terjemahan :

”Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros.”

إِنَّ الْمُبَذِّرِينَ كَانُوا إِخْوَانَ الشَّيَاطِينِ وَكَانَ الشَّيْطَانُ لِرَبِّهِ كَفُورًا (٢٧)

Terjemahan:

“Sesungguhnya pemboros-pemboros itu Adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”.

Dalam ayat diatas disampaikan bahwasannya allah SWT melarang sifat pemborosan karena demikian itu adalah sifat syaitan. Maka dari itu kita harus memanfaatkan keuangan kita dengan sebaik mungkin agar kita terhindar dari sifat syaitan.¹⁹

Literasi keuangan menjadi salah satu keterampilan yang harus dimiliki di era modern sekarang ini. Keterampilan ini harus dimiliki setiap individu baik perempuan maupun laki-laki dikarenakan dalam hal pengelolaan keuangan tidak ada perbedaan yang signifikan antara laki-laki maupun perempuan, artinya keduanya setara dalam hal ini.²⁰ Dalam dunia yang semakin kompleks dan berubah dengan cepat, kemampuan untuk memahami dan mengelola keuangan dengan bijak adalah hal yang krusial. Beberapa alasan bahwa literasi keuangan

¹⁹ Al-Qur'an Surat Al-Isra' Ayat 26-27. Al-Qur'an Dan Terjemahnya. Bandung: Jabal, 2020.

²⁰ Nur Ariani Aqidah Dan Hamidah, “Financial Management Behavior in Indonesia : Gender Perspective,” *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi* 9, no. 1 (2025): 111–16.

penting dalam pengelolaan keuangan yaitu; untuk menghindari utang yang berlebih, mengelola pengeluaran dengan efektif, dapat merencanakan masa depan finansial dan dapat mengenali peluang investasi dengan jauh lebih baik.²¹

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjelaskan bahwa visi literasi keuangan adalah menciptakan masyarakat Indonesia dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi agar dapat memilih, memanfaatkan, dan menggunakan produk serta jasa keuangan secara bijak untuk mencapai kesejahteraan. Adapun misi literasi keuangan mencakup pelaksanaan edukasi di sektor keuangan bagi masyarakat Indonesia, dengan tujuan meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan secara cerdas, memperluas akses informasi, serta mendorong penggunaan produk dan jasa keuangan melalui pengembangan infrastruktur yang mendukung literasi keuangan.²²

Berdasarkan beberapa pernyataan diatas, dapat diambil kesimpulan literasi keuangan bagi masyarakat luas tidak hanya sekedar memahami dan mengetahui tentang jasa, produk maupun lembaga keuangan, melainkan juga dapat mengubah perilaku masyarakat luas dalam mengelola keuangan sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan hidup ke arah yang lebih baik.

Kesadaran akan literasi keuangan memiliki dampak jangka panjang dalam menjaga kondisi keuangan tetap normal, stabil, aman, damai, dan

²¹ Qisty Amalina Mujahidin, Adzan Nor Bakhri, Muh. Rasbi, Dito, "Pengabdian Masyarakat Tentang Literasi Keuangan Pada Pegawai Kemenag Kab. Luwu," *Jurnal BUDIMAS* 6, no. 3 (2024): 3–6.

²² Achmad Choerudin et al., *Literasi Keuangan, Sumatera Barat : PT Global Eksekutif Teknologi*, 2023, 1-2 .

sejahtera.²³ Literasi keuangan tidak hanya penting untuk kebutuhan individu, tetapi juga berpengaruh pada kemajuan perekonomian dan bisnis suatu negara. Oleh karena itu, kemajuan pembangunan suatu negara seringkali ditandai dengan meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya literasi keuangan dan perannya dalam sektor keuangan.

b. Tingkat *financial literacy*

Perbedaan karakteristik dari masing-masing masyarakat mempengaruhi tingkat *financial literacy* (literasi keuangan) seseorang. Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia menyebut bahwa masyarakat Indonesia terbagi ke dalam empat tingkatan literasi keuangan, yaitu;²⁴

1) *Well literate*

Well literate merupakan golongan sekelompok orang yang sudah memiliki pengetahuan seputar lembaga hingga produk dan jasa keuangan, sehingga telah dapat memahami apa saja manfaat, risiko, serta fitur yang bisa didapatkan. Selain pengetahuan, tingkatan ini menandakan bahwa masyarakat memiliki keterampilan untuk menggunakan produk dan jasa keuangan. Di Indonesia sendiri sekitar 21,84% masyarakat berada pada tingkat ini.

2) *Sufficient literate*

Sufficient literate adalah tingkatan Orang-orang yang umumnya telah mempunyai bekal pengetahuan tentang lembaga hingga produk dan jasa

²³ Yolanda Maghdalena Sihalohe and Hwihanus Hwihanus, "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi Di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya," *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 2 (2024): 148.

²⁴ Wastika Royana Sihombing, "Analisis Tingkat Literasi Dan Pengelolaan Keuangan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Martebing Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Berdagai)," *Skripsi : Universitas HKBP Nommensen, Sumatera Utara*, 2022, 1–9.

keuangan, termasuk manfaat, risiko, serta hak dan kewajiban, tetapi belum memiliki keterampilan dalam menggunakan atau membeli produk dan jasa keuangan. Ini merupakan tingkatan terbanyak masyarakat Indonesia, yaitu sebanyak 75,69%.

3) *Less literate*

Less literate merupakan tingkatan yang menggambarkan masyarakat yang baru teredukasi sebatas pengetahuan seputar lembaga, produk, dan jasa keuangan, tanpa mengetahui apa manfaat, risiko, atau fitur yang didapatkan dari produk atau jasa keuangan. Pengetahuan pada kelompok dengan tingkat *less literate* bisa dikatakan hanya meliputi informasi dasar yang umum bagi pemula, misalnya disampaikan di saat proses pembelajaran di sekolah atau di kampus saja. Sebanyak 2,06% masyarakat Indonesia berada di tingkatan ini.

4) *Not literate*

Not literate adalah gambaran masyarakat yang belum tersentuh literasi keuangan sedikit pun. Tidak memiliki pengetahuan atau informasi umum seputar lembaga, produk atau jasa keuangan, maupun keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan. Biasanya masyarakat yang berada pada golongan ini adalah masyarakat yang berada di desa terpencil dan yang belum tersentuh ilmu pendidikan yang memadai. Di Indonesia masih ada sekitar 0,41% masyarakat berada pada tingkatan ini.²⁵

²⁵ Nursyella Binti Hasbullah, “ *Pengaruh Religius, Tingkat Literasi Keuangan Syariah Dan Lokasi Terhadap Minat Menabung Di Bank Syariah*”, Skripsi IAIN Palopo (2023) : 28

c. Indikator *financial literacy*

Financial literacy seseorang dapat dilihat dari tiga indikator utama yaitu pemahaman dasar keuangan, pengelolaan keuangan, tabungan dan investasi.²⁶ Selain itu, terdapat dua indikator tambahan yang penting untuk dipertimbangkan, yaitu sikap terhadap risiko keuangan serta akses dan penggunaan layanan keuangan.

1) Pemahaman Dasar Keuangan

Literasi keuangan mencakup berbagai pemahaman dasar tentang sistem keuangan individu, termasuk bagaimana seseorang mengelola pendapatan dan pengeluaran. Pemahaman ini juga meliputi konsep-konsep dasar keuangan seperti harga dan pengeluaran, kekayaan bersih, likuiditas, toleransi risiko, alokasi aset, dan inflasi.

2) Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan mempelajari bagaimana individu mengelola keuangan pribadinya. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin baik kemampuannya dalam mengelola keuangan pribadi. Konsep manajemen keuangan mencakup kemampuan individu untuk menganalisis kondisi keuangan pribadi. Hal ini meliputi pemahaman tentang cara menggunakan dana secara bijak, menentukan sumber dana, mengidentifikasi risiko yang mungkin terjadi, menyusun anggaran, serta memprioritaskan penggunaan dana untuk tujuan yang tepat.

²⁶ Maya Elisa, "Pengaruh Literasi Keuangan Religiusitas Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Pada Mahasiswa FEBI UIN Ar-Raniry Dan FEB USK Banda Aceh)", Skripsi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, (2022): 24.

3) Tabungan dan Investasi

Tabungan adalah bagian dari pendapatan yang tidak digunakan untuk kegiatan konsumsi. Sementara itu, investasi merupakan bagian dari pendapatan yang dialokasikan untuk memproduksi barang atau jasa yang dapat menghasilkan keuntungan. Investasi umumnya bersifat jangka panjang dengan harapan memberikan manfaat di masa depan, seperti mengimbangi keterlambatan konsumsi, melawan efek inflasi, dan mengelola risiko terkait. Keputusan investasi dapat dibuat oleh individu dan biasanya mempertimbangkan hasil investasi berupa *capital gain/loss* dan *yield*. Alasan utama seseorang melakukan investasi adalah untuk mencapai kehidupan yang lebih baik di masa depan serta melindungi nilai asetnya dari penurunan.

4) Sikap terhadap Risiko Keuangan

Sikap terhadap risiko dalam pengambilan keputusan finansial mencerminkan sejauh mana seseorang memahami potensi keuntungan dan kerugian dari suatu keputusan ekonomi. Pemahaman mengenai risiko ini memungkinkan individu untuk menentukan pilihan keuangan yang lebih bijak, baik dalam investasi, pengelolaan utang, maupun alokasi aset. Mereka yang memiliki wawasan luas dalam aspek ini akan lebih selektif dalam menimbang risiko dan mencari strategi untuk meminimalkan dampak negatif terhadap kondisi finansial mereka.

Keahlian dalam menyusun strategi investasi menjadi salah satu manfaat dari pemahaman yang baik mengenai risiko finansial. Individu dengan kecenderungan menghindari risiko cenderung memilih instrumen

keuangan yang lebih aman, seperti deposito atau obligasi. Sebaliknya, mereka yang memiliki toleransi lebih tinggi terhadap risiko mungkin mempertimbangkan investasi dengan potensi keuntungan lebih besar, seperti saham atau properti. Kemampuan untuk menyesuaikan portofolio investasi dengan profil risiko pribadi sangat penting untuk mengoptimalkan hasil investasi tanpa menghadapi konsekuensi yang merugikan. Hal ini membantu dalam menghindari jebakan utang yang tidak terkendali serta memastikan bahwa pinjaman yang diambil dapat dimanfaatkan secara produktif dan tidak membebani kondisi keuangan di masa depan.

3. Ketahanan Keuangan Keluarga

a. pengertian

Ketahanan keuangan merupakan konsep penting dalam memahami kemampuan keluarga untuk menghadapi berbagai tantangan ekonomi yang dapat memengaruhi stabilitas rumah tangga. Ketahanan ini menggambarkan kemampuan sebuah keluarga untuk bertahan dan pulih dari peristiwa yang berdampak pada pendapatan atau aset mereka, seperti kehilangan pekerjaan, kenaikan biaya hidup, atau keadaan darurat lainnya.²⁷ Dalam konteks rumah tangga, ketahanan keuangan menjadi kunci untuk menjaga keberlanjutan dan stabilitas ekonomi, khususnya di tengah situasi yang tidak pasti.

Ketahanan keuangan juga dapat dilihat sebagai kemampuan rumah tangga untuk merespon dengan cepat dan efisien terhadap guncangan ekonomi.

²⁷ Rr Hawik Ervina, Noni Setyorini, “*Financial Literacy Dan Financial Planning Dampaknya Terhadap Ketahanan Keuangan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19.*” Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat : Universitas PGRI Semarang (2020) : 5- 9

Guncangan semacam ini dapat dihadapi lebih baik jika keluarga memiliki strategi keuangan yang matang, seperti perencanaan anggaran, pengelolaan risiko, dan tabungan darurat selain itu harus memahami strategi dalam mengevaluasi keuangan dan mengatur penghasilan keluarga dengan strategi yang matang.²⁸ Tabungan darurat, misalnya, memberikan fleksibilitas kepada keluarga untuk menutupi pengeluaran tak terduga tanpa harus mengorbankan kebutuhan pokok atau meminjam dana dengan bunga tinggi. Elemen ini menjadi dasar penting dalam menjaga keseimbangan ekonomi keluarga.

Selain itu, literasi keuangan memainkan peran signifikan dalam membangun ketahanan keuangan. Pemahaman yang baik tentang pengelolaan keuangan memungkinkan keluarga membuat keputusan yang lebih bijak, seperti menentukan prioritas pengeluaran, menghindari utang yang tidak perlu, dan memanfaatkan peluang investasi untuk masa depan. Dengan literasi keuangan yang memadai, keluarga dapat lebih siap menghadapi ketidakpastian ekonomi.²⁹

Sumber pendapatan juga menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan ketahanan keuangan. Rumah tangga yang memiliki lebih dari satu sumber penghasilan, seperti usaha sampingan, pekerjaan *freelance*, atau investasi, cenderung lebih tangguh dalam menghadapi tekanan ekonomi. Diversifikasi ini mengurangi ketergantungan pada satu sumber pendapatan

²⁸ Fasiha and Muhammad Alwi, "Urgensi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan (*The Urgence of Financial Management of Households Beneficiaries of the Hope Family Program in Increasing Welfare*)," *Socio Informa* 9, no. 01 (2023): 16–17.

²⁹ Andira Sucianah and Indrawati Yuhertiana, "Gender Memoderasi *Financial Literacy* Dan *Financial Behavior* Terhadap Ketahanan Keuangan Rumah Tangga Milenial Selama Pandemi Covid-19," *Jurnal Proaksi* 8, no. 2 (2021): 428–38, <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i2.2020>.

utama, sehingga memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam mengelola kebutuhan finansial.

Peran digitalisasi keuangan dalam membangun ketahanan keuangan keluarga juga tidak dapat diabaikan. Akses terhadap layanan keuangan digital, seperti *e-wallet*, aplikasi perbankan, dan *platform* investasi online, mempermudah keluarga dalam mengelola keuangan mereka. Digitalisasi ini memungkinkan keluarga untuk menyimpan uang dengan lebih aman, memantau pengeluaran, dan mengakses berbagai instrumen keuangan yang dapat mendukung stabilitas ekonomi mereka.

Selain aspek teknologi, dukungan sosial juga memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan ketahanan keuangan keluarga. Bantuan finansial dari keluarga besar, komunitas, atau program pemerintah seperti bantuan sosial tunai dapat membantu keluarga melewati masa-masa sulit. Jaringan sosial yang kuat memberikan rasa aman dan mendukung keluarga untuk tetap stabil meskipun menghadapi tekanan ekonomi yang signifikan.

Faktor lain yang tidak kalah penting adalah perencanaan keuangan jangka panjang. Perencanaan ini mencakup pembuatan anggaran, alokasi dana untuk kebutuhan dasar, dan penetapan tujuan finansial yang jelas. Dengan perencanaan yang matang, keluarga dapat lebih siap menghadapi perubahan ekonomi, seperti biaya pendidikan anak, perawatan kesehatan, atau kebutuhan mendesak lainnya.

Pendidikan keuangan juga menjadi pondasi utama dalam membangun ketahanan ekonomi rumah tangga. Keluarga yang memiliki

pengetahuan keuangan yang baik mampu mengelola pendapatan dengan lebih efektif, memprioritaskan pengeluaran, serta mempersiapkan investasi untuk masa depan. Pemahaman ini juga membantu mereka menghindari risiko finansial yang tidak perlu dan menjaga stabilitas jangka panjang.³⁰

Dari berbagai faktor yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa ketahanan keuangan keluarga dipengaruhi oleh berbagai elemen yang saling melengkapi, seperti tabungan darurat, literasi keuangan, pendapatan, digitalisasi keuangan, dukungan sosial, dan perencanaan keuangan. Kombinasi faktor-faktor ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjaga stabilitas ekonomi rumah tangga, terutama di tengah tantangan dan ketidakpastian ekonomi global.

b. Indikator ketahanan keuangan keluarga

Ketahanan keuangan keluarga dapat diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut.³¹

1) Pendapatan

Jumlah pendapatan keluarga menjadi tolak ukur yang penting dalam menilai kecukupan pemenuhan kebutuhan keluarga. Pendapatan yang stabil dan mencukupi memungkinkan keluarga untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, kesehatan, dan pendidikan. Dengan pendapatan yang memadai,

³⁰ Deni Septiyanto, Margaretha Hanita, dan Renny Nurhasana “Strategi Ketahanan Keluarga Di Indonesia Dalam Menghadapi Ancaman Krisis Ekonomi Global Pasca Pandemi Covid -19 : Studi Pustaka,” *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia* 9, no. 12 (2024): 1–23.

³¹ Kurniawati Mulyanti, Isti Puji Hastuti, and Yunike Berry, “Penguatan Ekonomi Keluarga Melalui Subsistensi Produksi,” *Devosi* 3, no. 1 (2022): 12–19, <https://doi.org/10.33558/devosi.v3i1.3107>.

keluarga dapat mengelola keuangan mereka secara efisien dan mengurangi risiko kekurangan sumber daya.

Pendapatan yang cukup juga memberikan fleksibilitas dalam menghadapi situasi darurat, seperti kenaikan biaya hidup atau pengeluaran tak terduga. Dengan penghasilan yang stabil, keluarga dapat menyisihkan dana untuk tabungan atau investasi, yang pada gilirannya meningkatkan daya tahan finansial. Selain itu, pendapatan yang memadai memungkinkan keluarga untuk meningkatkan kualitas hidup melalui akses terhadap layanan dan fasilitas yang lebih baik.

Pendapatan juga menjadi indikator kemampuan keluarga untuk beradaptasi terhadap perubahan ekonomi. Keluarga yang memiliki pendapatan berkelanjutan cenderung lebih siap menghadapi risiko kehilangan pekerjaan atau perubahan kondisi pasar. Dengan demikian, jumlah pendapatan tidak hanya mencerminkan kemampuan memenuhi kebutuhan tetapi juga kestabilan ekonomi jangka panjang.

2) Simpanan Dana Darurat

Simpanan dana darurat merupakan salah satu indikator penting untuk mengukur ketahanan keuangan keluarga. Dana darurat berfungsi sebagai cadangan keuangan yang dapat digunakan dalam situasi tak terduga, seperti kehilangan pekerjaan, sakit atau kecelakaan, biaya pendidikan anak. Keberadaan dana darurat mencerminkan stabilitas finansial dan kesiapan keluarga dalam menghadapi kondisi ekonomi yang tidak menentu.

Memiliki simpanan dana darurat yang memadai membantu keluarga menghindari ketergantungan pada utang dalam situasi darurat. Idealnya, dana

darurat setidaknya mencakup pengeluaran dasar selama tiga hingga enam bulan. Dengan perencanaan yang baik, keluarga dapat memastikan bahwa kebutuhan sehari-hari tetap terpenuhi meskipun mengalami krisis keuangan.

Selain itu, keberadaan dana darurat memberikan rasa aman dan mengurangi tekanan finansial, sehingga anggota keluarga dapat lebih fokus pada produktivitas dan kesejahteraan jangka panjang. Oleh karena itu, memiliki simpanan dana darurat yang cukup merupakan salah satu elemen penting dalam membangun ketahanan keuangan keluarga.

3) Pengelolaan Utang Jangka Panjang

Hutang jangka panjang merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur ketahanan ekonomi keluarga. Jika dibandingkan dengan hutang jangka pendek, pengelolaan hutang jangka panjang lebih kompleks karena melibatkan komitmen pembayaran dalam jangka waktu yang lama, sering kali bertahun-tahun. Hutang jangka panjang umumnya digunakan untuk kebutuhan besar seperti pembelian rumah, kendaraan, atau modal usaha, yang memerlukan perencanaan keuangan yang lebih matang agar tidak membebani kondisi finansial keluarga di masa depan.

Kesulitan utama dalam mengelola hutang jangka panjang adalah tingginya akumulasi bunga serta risiko perubahan kondisi ekonomi yang dapat memengaruhi kemampuan membayar. Jika tidak dikelola dengan baik, hutang ini bisa menjadi beban yang terus membesar dan mengurangi fleksibilitas keuangan keluarga. Selain itu, kewajiban membayar dalam jangka panjang bisa

membatasi kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan lain atau berinvestasi pada masa depan, seperti pendidikan anak atau dana pensiun.

Oleh karena itu, penting bagi suatu keluarga untuk memiliki strategi yang jelas dalam mengelola hutang jangka panjang, termasuk memahami skema cicilan, mempertimbangkan biaya bunga, serta menyusun prioritas pembayaran agar tetap seimbang dengan kebutuhan sehari-hari. Dengan pengelolaan yang baik, hutang jangka panjang dapat menjadi alat yang mendukung pertumbuhan ekonomi keluarga, bukan menjadi penghambat stabilitas keuangan .

4) Strategi Adaptasi Keuangan

Strategi adaptasi keuangan mengacu pada kemampuan keluarga dalam menyesuaikan kondisi keuangan mereka terhadap berbagai perubahan ekonomi, baik dalam skala individu maupun makroekonomi. Dalam situasi seperti kenaikan harga kebutuhan pokok, inflasi, atau perubahan pendapatan, keluarga yang memiliki strategi adaptasi yang baik dapat bertahan tanpa mengalami kesulitan keuangan yang signifikan.³²

Salah satu aspek utama dari strategi adaptasi keuangan adalah pengelolaan pengeluaran yang fleksibel. Keluarga dengan literasi keuangan yang baik mampu menyesuaikan pengeluaran mereka dengan kondisi ekonomi saat ini, misalnya dengan mengurangi pengeluaran yang tidak mendesak atau mencari alternatif yang lebih ekonomis dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Selain itu, diversifikasi sumber pendapatan juga menjadi bagian penting dari strategi ini. Dengan memiliki lebih dari satu sumber penghasilan, misalnya

³² Maharani Wulandari et al., “Strategi Adaptasi Dalam Menghadapi Perubahan Ekonomi Terbaru,” *Jurnal Ekonomi STIEP* 9, no. 1 (2024): 85–92, <https://doi.org/10.54526/jes.v9i1.280>.

melalui pekerjaan sampingan, investasi, atau usaha kecil, keluarga dapat meningkatkan ketahanan finansial mereka terhadap risiko kehilangan pendapatan utama.

Strategi adaptasi keuangan juga mencakup pemanfaatan program keuangan yang tersedia, seperti bantuan sosial, kredit mikro, atau program subsidi pemerintah. Keluarga yang memahami cara mengakses dan menggunakan layanan keuangan ini dapat lebih mudah bertahan dalam kondisi ekonomi yang menantang. Dengan memiliki strategi adaptasi keuangan yang kuat, keluarga dapat memastikan kesejahteraan mereka tetap terjaga bahkan dalam situasi yang tidak terduga.

4. Usia Pernikahan

a. Pengertian

Usia pernikahan merujuk pada durasi atau berapa lama suatu pasangan telah menjalani kehidupan pernikahan. Usia pernikahan yang sudah cukup lama seringkali memberikan gambaran mengenai perkembangan dan dinamika hubungan suami-istri dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Seiring berjalannya waktu, pasangan yang telah menikah dalam jangka waktu yang cukup panjang biasanya telah mengalami banyak perubahan, baik dalam hal emosional, fisik, sosial, maupun ekonomi.³³ Oleh karena itu, usia pernikahan dapat menjadi salah satu indikator penting dalam menilai tingkat kedewasaan dan keberhasilan suatu pernikahan.

³³ Sinta Rusmalinda, Ajeung Syara Syilva, and Windari Nurazijah, "Pengaruh Normalisasi Pernikahan Dini Terhadap Kesiapan Psikologi Calon Pengantin Masyarakat Pedesaan," *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory*, 2024, 1534–62.

Pernikahan yang berlangsung dalam jangka waktu lama seringkali mencerminkan kedewasaan pasangan dalam menghadapi masalah dan perbedaan. Di Indonesia, pernikahan dini atau pernikahan yang dilakukan pada usia muda masih menjadi isu yang menarik perhatian, meskipun peraturan mengenai usia pernikahan telah mengalami perubahan. Dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974, batas usia pernikahan minimal ditetapkan 19 tahun untuk pria dan 16 tahun untuk wanita, namun pada perubahan berikutnya, batas usia ini disamakan menjadi 19 tahun untuk kedua belah pihak. Perubahan ini dimaksudkan untuk memastikan kesiapan fisik dan emosional pasangan dalam membangun keluarga yang harmonis dan sejahtera.

Pernikahan pada usia yang lebih matang memberikan kesempatan bagi pasangan untuk saling mengenal dengan lebih baik sebelum memutuskan untuk membangun kehidupan bersama. Selain kematangan fisik, pasangan yang menikah pada usia yang lebih matang juga lebih siap secara psikologis dan emosional dalam menghadapi berbagai dinamika kehidupan rumah tangga. Kematangan ini sangat penting dalam menjaga keseimbangan hubungan, mengelola keuangan, serta mendidik dan merawat anak-anak jika pasangan tersebut memutuskan untuk memiliki keturunan. Oleh karena itu, banyak ahli yang berpendapat bahwa usia pernikahan yang ideal adalah antara 25 hingga 30 tahun, baik bagi pria maupun wanita.³⁴

Rentang usia pernikahan yang lebih lama juga seringkali memberikan pasangan waktu untuk mengatasi berbagai tantangan hidup, baik itu dalam hal

³⁴ Oktafia Putri Anjasari, "Dampak Pernikahan Di Bawah Umur Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Psikologi Keluarga Islam (Studi Kasus Di Desa Kalimatang Kecamatan Sukerjo Kabupaten Ponorogo)," *Skripsi : IAIN Ponorogo*, (2022) : 1–59.

ekonomi, karier, maupun hubungan *interpersonal*. Pada fase pertama pernikahan akan menghadapi tantangan emosional dan komunikasi dalam pernikahan bahkan masalah yang besar, karena sebagian besar mereka masi terasa asing dengan kehidupan dan kebiasaan dalam kehidupan rumah tangga maka dalam hal ini komunikasi antar pasangan sangatlah penting terjaga karena tanpa komunikasi yang baik, pernikahan akan menghadapi masalah serius seperti pertengkaran, keterasingan, dan pada akhirnya bisa menyebabkan perceraian.³⁵

Pasangan yang telah menikah selama bertahun-tahun biasanya telah melewati berbagai fase kehidupan yang penuh dengan ujian dan cobaan. Mereka belajar untuk saling mendukung dan berkomunikasi dengan lebih baik, serta mengembangkan keterampilan dalam menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif. Hal ini menciptakan kedekatan emosional dan pemahaman yang lebih mendalam antara suami dan istri.

Secara keseluruhan, usia pernikahan yang lebih lama membawa dampak positif dalam hubungan suami-istri. Pasangan yang telah menikah selama beberapa tahun cenderung memiliki keterampilan yang lebih baik dalam mengelola rumah tangga dan menjaga keharmonisan pernikahan. Mereka juga lebih matang dalam merencanakan masa depan keluarga dan mendidik anak-anak. Dengan bertambahnya usia pernikahan, pasangan biasanya semakin memahami satu sama lain dan lebih siap menghadapi tantangan yang mungkin datang di masa depan. Oleh karena itu, usia pernikahan yang lama seringkali dikaitkan dengan stabilitas dan kesejahteraan dalam kehidupan berkeluarga.

³⁵ Wihdatul Ummah Indira Larasati, Helmi Kamal, Taqwa, Yulia Savhika s, "Impresi Perceraian Terhadap Psikologi Anak Kabupaten Luwu Utara," *Al - Mada : Jurnal Agama, Sosial Budaya* 7, no. 3 (2024): 772, <https://doi.org/10.58578/ahkam.v3i2.2951>.

b. Indikator Usia Pernikahan

Usia pernikahan keluarga dapat diukur dengan indikator-indikator sebagai berikut:³⁶

1) Kematangan emosional

Pasangan yang memiliki usia pernikahan lebih lama cenderung lebih matang dalam menghadapi masalah emosional dan psikologis. Mereka telah mengatasi berbagai masalah bersama, seperti perbedaan pendapat dan tantangan hidup, sehingga lebih mampu menjaga kestabilan emosi dan komunikasi dalam hubungan. Mereka lebih memahami kebutuhan dan keinginan satu sama lain, serta lebih siap untuk menghadapi tantangan yang mungkin datang, seperti dalam pendidikan anak dan perencanaan masa depan keluarga.

2) Stabilitas keuangan

Stabilitas keuangan dapat diukur dengan melihat seberapa efektif pasangan merencanakan keuangan rumah tangga, mengelola anggaran, serta mengantisipasi kebutuhan dan tantangan ekonomi yang timbul.

3) Penyelesaian konflik

Pasangan yang lebih terlatih dalam menyelesaikan konflik akan memiliki lebih banyak strategi untuk mengatasi masalah tanpa merusak hubungan. Pengukuran keterampilan ini bisa melalui observasi bagaimana mereka berdiskusi saat terjadi perselisihan.

³⁶ Mat Trisna Bayan, "Peran usia pernikahan dan pendidikan terhadap keuangan keluarga", Skripsi UNPAD: Bandung, (2017) : 20- 24 .

4) Lingkungan Sosial dan Ekonomi

Faktor sosial-ekonomi berperan penting dalam menentukan bagaimana pasangan mengelola keuangan mereka berdasarkan usia pernikahan. Faktor ini mencakup latar belakang pendidikan, lingkungan sosial, budaya, serta akses terhadap sumber daya ekonomi. Pasangan dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik tentang perencanaan keuangan, investasi, dan pengelolaan utang.³⁷

Selain itu, pengaruh lingkungan sosial, seperti keluarga besar dan komunitas, juga memengaruhi cara pasangan mengatur keuangan mereka. Misalnya, dalam budaya tertentu, tanggung jawab finansial terhadap keluarga besar menjadi bagian dari kewajiban, yang dapat memengaruhi alokasi anggaran rumah tangga. Faktor ekonomi, seperti stabilitas pekerjaan dan tingkat pendapatan, juga berperan dalam menentukan kemampuan pasangan untuk mengelola keuangan mereka dengan baik.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah sebuah rancangan yang akan dijadikan sebagai dasar penelitian. Menurut Sugiyono, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³⁸

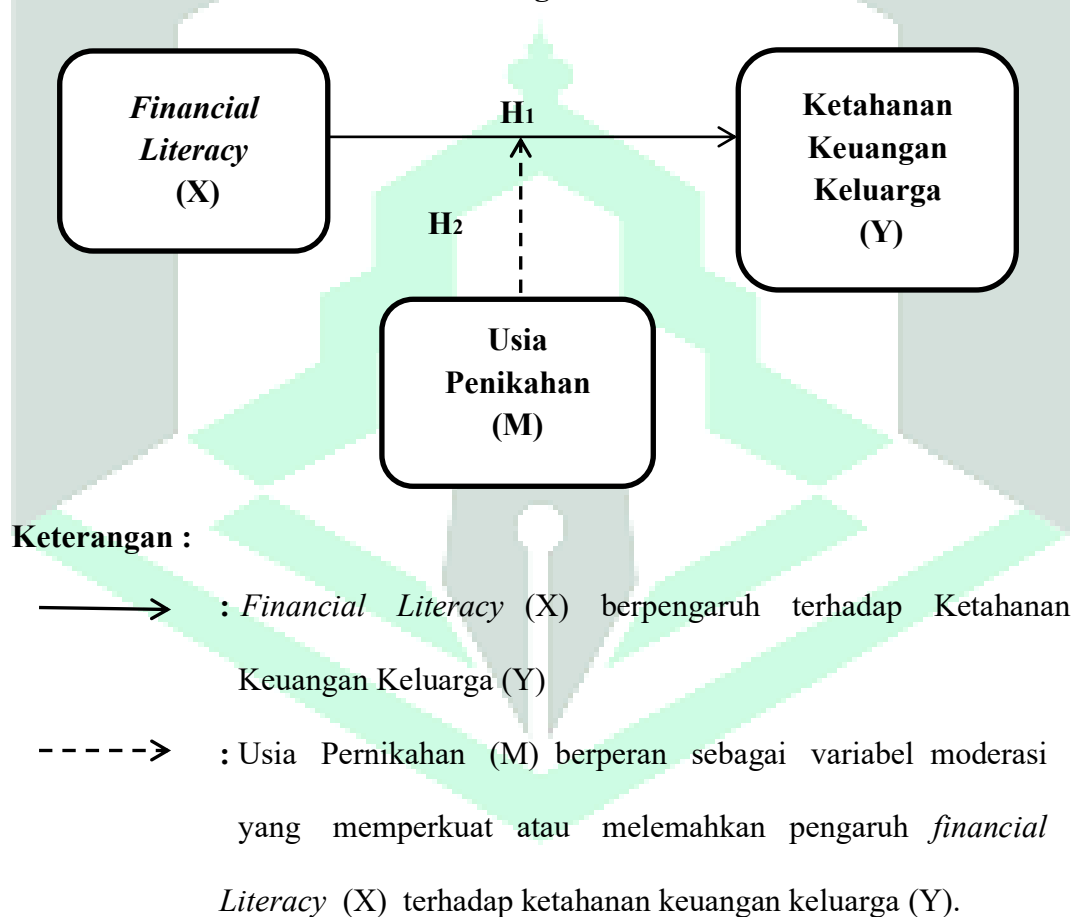
Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menjadikan masyarakat Kota Palopo sebagai

³⁷ Pradana Jati Kusuma Ardhi Wahyu Saputra, Vicky Oktavia, Almira Santi Samasta, "Peran Literasi Keuangan, Tingkat Pendidikan, Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Sandwich," *PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi* Vol. 8, no. 1 (2025): 440–45.

³⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R & D*, (Bandung: ALVABET, 2019), 95.

populasinya. Penelitian ini melibatkan dua variabel utama, yaitu *financial literacy* dan ketahanan keuangan keluarga, dengan usia pernikahan sebagai variabel moderasi. Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana literasi keuangan memengaruhi ketahanan keuangan keluarga dan peran usia pernikahan dalam memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Oleh karena itu, peneliti telah membuat gambaran atau kerangka pikir untuk penelitian ini. Kerangka pikir tersebut telah tergambar pada gambar dibawah ini.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir Penelitian



D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang didapat dari beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan.³⁹ Hipotesis ini bertujuan untuk memberikan arahan mengenai rumusan masalah dan tujuan penelitian. Maka dari penjelasan sebelumnya, peneliti dapat menyajikan suatu hipotesis penelitian sebagai berikut:

H₁: Diduga *financial literacy* (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan keuangan keluarga (Y) pada masyarakat Kota Palopo.

H₂: Diduga Usia pernikahan (M) memoderasi hubungan antara *financial literacy* (X) dan ketahanan keuangan keluarga (Y) pada masyarakat Kota Palopo.

³⁹Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 99

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis hubungan antara literasi keuangan sebagai variabel independen (X) dan ketahanan keuangan keluarga sebagai variabel dependen (Y), dengan usia pernikahan sebagai variabel moderasi (M). Metode kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran yang objektif terhadap pengaruh antar variabel melalui pengujian hipotesis dan analisis hubungan yang terstruktur.⁴⁰

Dalam pengambilan sampel, penelitian ini menerapkan probability sampling dengan metode simple random sampling, yang memastikan setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai responden. Karena penelitian berfokus pada keluarga yang telah menikah di Kota Palopo, daftar populasi akan diperoleh dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) atau sumber lain yang relevan.

Untuk menjamin pemilihan sampel yang benar-benar acak, peneliti akan menggunakan tabel angka acak atau perangkat lunak seperti Microsoft Excel dan SPSS untuk menghasilkan daftar nomor acak yang sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan menggunakan rumus slovin.⁴¹

⁴⁰ Hardani et al, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, CV . Pustaka Ilmu Group Yogyakarta*, 2020, 10.

⁴¹ Aloysius Ranga Aditya Nalendra et al., *Stastitika Seri Dasar Dengan SPSS, Media Sains Indonesia : Bandung*, 2021, <http://www.penerbit.medsan.co.id/>.

Data dalam penelitian ini akan dikumpulkan menggunakan instrumen yang terstandarisasi, sehingga hasil yang diperoleh lebih akurat dan dapat diuji keandalannya. Teknik analisis statistik yang sesuai akan diterapkan untuk mengevaluasi sejauh mana literasi keuangan mempengaruhi ketahanan keuangan keluarga, serta bagaimana usia pernikahan berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Dalam penerapannya, penelitian ini akan dilakukan dengan penuh kehati-hatian untuk memastikan bahwa data yang diperoleh valid dan mampu mencerminkan kondisi sebenarnya di lapangan.

B. Lokasi Dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau wilayah di mana peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan informasi mengenai data yang diperlukan.⁴² Lokasi penelitian yang dipilih yaitu Kota Palopo dikarenakan cukup relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Kota Palopo merupakan kota yang terus berkembang dengan kondisi sosial dan ekonomi yang beragam. Mayoritas penduduk bekerja di sektor informal dengan pendapatan harian, seperti pedagang pasar, buruh harian, dan nelayan. Hal ini berpengaruh terhadap cara mereka mengatur keuangan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Selain itu, masyarakat Palopo memiliki cara tersendiri dalam mengelola keuangan, di mana mereka harus menyesuaikan pengeluaran dengan pendapatan yang tidak selalu tetap. Keadaan ini menarik untuk diteliti karena

⁴² Sulaiman Saat dan Sitti Mani, *Pengantar Metode Penelitian (Panduan Bagi Peneliti Pemula)*, Pusaka Almailda, 2020. 17.

dapat memberikan gambaran tentang bagaimana ketahanan keuangan keluarga di kota ini, terutama dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi.

2. Waktu penelitian

Waktu penelitian adalah waktu di mana peneliti melakukan penelitiannya yang dimulai sejak dikeluarkannya izin penelitian. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung pada tanggal 8 Mei hingga 28 Mei 2025. Dalam kurun waktu tersebut, peneliti memfokuskan kegiatan pada pengumpulan data. Selanjutnya, selama kurang lebih satu bulan berikutnya, peneliti mengelola dan menganalisis data yang telah diperoleh, serta menyusunnya dalam bentuk laporan skripsi.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel digunakan untuk mengetahui penjelasan tentang arah tujuan dari setiap variabel yang terkait dalam penyelesaian masalah. Operasional variabel didefinisikan sebagai pengukur variabel penelitian yang digunakan untuk menjelaskan variabel-variabel penelitian, definisi, dan indikator penelitian.

Tabel 3. 1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator
Variabel Independen		
Literasi Keuangan (X)	Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan dan memahami produk keuangan beserta manfaat dan resiko. ⁴³	1. Pemahaman dasar keuangan. 2. Pengelolaan keuangan. 3. Tabungan dan investasi. 4. Sikap Terhadap Risiko Keuangan. ⁴⁴
Variabel Dependen		
Ketahanan Keuangan Keluarga (Y)	Ketahanan keuangan keluarga merupakan kemampuan suatu anggota keluarga dalam menghadapi berbagai tantangan ekonomi yang dapat memengaruhi stabilitas rumah tangga. ⁴⁵	1. Pendapatan. 2. Simpanan Dana Darurat. 3. Pengelolaan utang jangka panjang . 4. Strategi Adaptasi Keuangan ⁴⁶
Variabel Moderasi		
Usia pernikahan (M)	Usia pernikahan adalah berapa lama seseorang menjalani kehidupan pernikahan. ⁴⁷	1. Kematangan emosional. 2. Stabilitas keuangan. 3. Penyelesaian konflik. 4. Lingkungan Sosial Dan Ekonomi ⁴⁸

⁴³ Sucianah and Yuhertiana, "Gender Memoderasi *Financial Literacy* Dan *Financial Behavior* Terhadap Ketahanan Keuangan Rumah Tangga Milenial Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Proaksi* , Vol. 8, No. 2 (Oktober 2021) : 430

⁴⁴ Maya Elisa, "Pengaruh Literasi Keuangan, Religiusitas Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Pada Mahasiswa Febi Uin Ar-Raniry Dan Feb Usk Banda Aceh)," *Skripsi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, 2022, 24–27.

⁴⁵ Rr Hawik Ervina, Noni Setyorini, "*Financial Literacy* Dan *Financial Planning* Dampaknya Terhadap Ketahanan Keuangan Keluarga Di Masa Pandemi *Covid-19*." Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat : Universitas PGRI Semarang (2020) : 5- 9

⁴⁶ Mulyanti, Hastuti, and Berry, "Penguatan Ekonomi Keluarga Melalui Subsistensi Produksi."

⁴⁷ Rusmalinda, Syilva, and Nurazijah, "Pengaruh Normalisasi Pernikahan Dini Terhadap Kesiapan Psikologi Calon Pengantin Masyarakat Pedesaan." *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory* (2024) : 5

⁴⁸ Mat Trisna Bayan, "Peran usia pernikahan dan pendidikan terhadap keuangan keluarga", *Skripsi UNPAD: Bandung*, (2017) : 20- 24 .

D. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh masyarakat Kota Palopo yang telah menikah, tanpa batasan usia pernikahan tertentu. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (DUKCAPIL) Kota Palopo, jumlah populasi masyarakat yang telah menikah di Kota Palopo tercatat sebanyak 75.411 orang.⁴⁹ Oleh karena jumlah populasi diketahui, maka penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus slovin.

Agar sampel yang diambil benar-benar mewakili masyarakat Kota Palopo yang telah menikah, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak dengan pendekatan *systematic random sampling*. Dalam metode ini, responden dipilih dari daftar populasi yang telah disusun berdasarkan urutan tertentu. Pendekatan juga mempertimbangkan keragaman sosial-ekonomi yang dapat mempengaruhi hubungan antara literasi keuangan, ketahanan keuangan keluarga dan juga usia pernikahan. Sampel yang diambil akan memenuhi kriteria inklusi, yaitu pasangan yang telah menikah dan berdomisili di Kota Palopo.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah perwakilan dari seluruh populasi.⁵⁰ Dalam penelitian ini, karena jumlah populasi

⁴⁹ Badan Pusat Statistik Kota Palopo, “Keadaan Ketenagakerjaan Palopo Agustus 2024.” <https://sulsel.bps.go.id/id/>.

⁵⁰ Nur Fadilla Amin.Dkk, “Konsep Umum Populasi Dan Sampel Dalam Penelitian”, *Jurnal Pilar :Jurnal Kajian Islam Kontenporer*, Vol.14 No.1 (Juni 2023) : 30

masyarakat Kota Palopo yang telah menikah diketahui sebanyak 75.411 orang, maka penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin, yang sesuai untuk populasi yang telah diketahui dengan jelas jumlahnya.

Untuk memastikan bahwa sampel benar-benar mencerminkan kondisi populasi, peneliti menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi, sebagai berikut:

a. Kriteria inklusi

- 1) Responden merupakan individu yang telah menikah secara sah dan tercatat di pemerintahan Kota Palopo, seperti Dukcapil dan Pengadilan Agama.
- 2) Berdomisili di Kota Palopo minimal selama 6 bulan.
- 3) Bertanggung jawab mengelola keuangan dalam keluarganya.
- 4) Bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner secara lengkap.
- 5) Mampu memahami isi kuesioner (memiliki tingkat literasi dasar)

b. Kriteria eksklusif

- 1) Pasangan yang sedang dalam proses cerai atau telah resmi bercerai.
- 2) Individu yang telah menikah tetapi berstatus tidak menetap atau tidak berdomisili di Kota Palopo.
- 3) Responden yang tidak dapat memberikan jawaban secara mandiri.
- 4) Responden yang tidak bersedia melanjutkan pengisian kuesioner atau menarik diri dari proses penelitian.

Sampel akan diambil dari pasangan yang telah menikah dan berdomisili di Kota Palopo, dengan mempertimbangkan variasi dari berbagai kecamatan guna menangkap keragaman sosial dan ekonomi. Jika data kependudukan lengkap tidak tersedia secara rinci hingga tingkat individu, maka akan diterapkan teknik

multistage sampling, yaitu dengan memilih kecamatan secara acak terlebih dahulu, kemudian menentukan responden menggunakan metode *systematic random sampling* dari keluarga-keluarga yang memenuhi syarat.

Selain itu, untuk meminimalkan potensi bias dalam pemilihan responden, peneliti juga akan membandingkan karakteristik demografis sampel dengan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Palopo. Dengan pendekatan ini, hasil penelitian diharapkan benar-benar mewakili kondisi nyata masyarakat yang menjadi objek penelitian.

Karena populasi telah diketahui jumlahnya berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sulawesi Selatan dan Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil (DUKCAPIL) Kota Palopo, maka perhitungan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin.⁵¹ Penerapan rumus slovin dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Jumlah Populasi

e^2 = error level sebesar 10% = 0,1

Hingga total yang didapat dalam pengkajian ini yaitu;

$$n = \frac{875.411}{1 + 875.411 (10\%)^2} = \frac{75.411}{1 + 875 (0,1)^2} = \frac{75.411}{755,11} = 99,86$$

⁵¹ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif (Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif)*, 2021.

Dari hasil diatas 99,86 merupakan pecahan dan menurut Sugiyono pada perhitungan yang menghasilkan pecahan (terdapat koma) sebaiknya dibulatkan ke atas. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 100 orang responden.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Kuesioner

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan ialah kuesioner, yaitu berfungsi sebagai pencatat informasi valid yang disampaikan oleh responden penelitian. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dapat diberikan secara langsung atau melalui internet.⁵²

Dalam penelitian ini, responden yang dipilih adalah masyarakat yang telah menikah tanpa adanya kriteria khusus terkait tingkat pendidikan, pekerjaan, atau status sosial ekonomi. Artinya, penelitian ini bersifat inklusif terhadap semua lapisan masyarakat yang telah berstatus menikah. Hal ini dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan mencerminkan kondisi keuangan keluarga dalam berbagai latar belakang sosial.

2. Studi Literatur

Teknik ini disebut juga dengan studi pustaka yaitu cara menelusuri kepustakaan yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan baik berupa buku, jurnal, artikel ataupun skripsi yang sudah jelas sumbernya. pentingnya studi

⁵² Syafrida Hafni Sahir, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Penerbit Kbm Indonesia, 2021) : 29-30

literatur karena adanya bersifat tetap, autentik, mudah ditemukan, dan dapat dipertanggung jawabkan karena data literatur tersebut memiliki keabsahan dan telah melalui prosedur penelitian yang standart.

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, Instrumen penelitian yang digunakan ialah kuesioner, yaitu berfungsi sebagai pencatat informasi valid yang disampaikan oleh responden penelitian. Kuesioner tersebut merupakan penjabaran dari setiap indikator variabel *financial literacy*, ketahanan keuangan keluarga, usia pernikahan, sehingga pertanyaan-pertanyaan yang diajukan harus sesuai dengan teori dan tidak menyimpang dari arah tujuan penelitian.

Kuesioner dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala empat peringkat (empat likert). Dengan skala likert ini, responden diminta untuk menanggapi setiap pernyataan yang telah disusun oleh peneliti berdasarkan variabel penelitian dalam kuesioner, dengan menunjukkan tingkat persetujuannya dari skala 1 sampai 4. Skala likert terdiri dari empat pilihan skala yang mempunyai gradasi dari Sangat Setuju (SS) hingga Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 3. 2
Skor Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2019:95)

G. Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat valid dari penelitian yang digunakan. Sebuah penelitian dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkapkan data dari variabel-variabel yang diteliti secara tepat. Pengambilan keputusan untuk uji validitas ini adalah dengan mempertimbangkan nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ dengan nilai signifikan 0,05.⁵³

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi setiap variabel penelitian yang digunakan. Uji reliabilitas dilakukan dengan perhitungan *Cronbach Alpha*, yang menunjukkan bahwa variabel yang digunakan untuk mengukur konsep dalam penelitian itu reliabel. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,06$.⁵⁴

H. Teknik Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah di dalam model regresi kita, data berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik haruslah mempunyai data yang berdistribusi normal. Ada 2 macam cara yang bisa

⁵³ Slamet Widodo et al., *Metodologi Penelitian, Cv Science Techno Direct*, 2023, 55-59.

⁵⁴ Slamet Widodo et al., *Metodologi Penelitian, Cv Science Techno Direct*, 2023, 64-66.

digunakan untuk uji normalitas yaitu menggunakan analisa grafik dan analisa statistik. Penelitian ini menggunakan analisis statistik.⁵⁵

Hasil uji statistik akan lebih baik jika semua variabel berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas data, dengan pedoman pengambilan keputusan :

- a) Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$, distribusi adalah tidak normal
- b) Nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$, distribusi adalah normal

2) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian terhadap heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode Glejser yakni dilakukan dengan meregresikan variabel independen terhadap nilai mutlak errornya. Jika terdapat pengaruh variabel independen yang signifikan terhadap nilai mutlak errornya, maka dalam model terdapat gejala heteroskedastisitas. Jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual (ABS_RES) $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, tetapi jika nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual (ABS_RES) $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas.

b. Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linier sederhana adalah suatu metode analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur pengaruh satu variabel independen

⁵⁵ Usmadi," Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas Dan Uji Normalitas)",*Jurnal Inovasi Pendidikan*,Vol.7 No.1 (Maret 2020) : 58

(X) terhadap satu variabel dependen (Y). Tujuan utama dari regresi linier sederhana adalah untuk melihat arah hubungan (positif atau negatif). Model regresi linier sederhana dinyatakan dalam bentuk persamaan $Y=a+bX$, di mana a adalah konstanta (intersep) dan b adalah koefisien regresi yang menunjukkan besarnya pengaruh X terhadap Y .

Dalam pengujian regresi linier sederhana, terdapat beberapa syarat yang perlu diperhatikan agar hasil analisis dapat dinyatakan sah dan signifikan. Salah satu syarat utama adalah nilai signifikansi (Sig.) pada uji statistik harus lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$). Jika nilai ini terpenuhi, maka variabel independen dianggap berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu, koefisien regresi juga harus diperhatikan, apakah bernilai positif atau negatif, dimana apabila nilai koefisien regresi bernilai positif, maka hubungan antar variabel adalah searah (semakin tinggi X , semakin tinggi Y), dan sebaliknya jika negatif. Sebelum dilakukan analisis regresi, asumsi-asumsi klasik seperti normalitas data dan linieritas hubungan antarvariabel juga sebaiknya diuji untuk memastikan validitas model regresi.

c. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial (Uji t)

Uji t merupakan pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent (X) secara individual mempengaruhi variabel dependent (Y). Berikut merupakan kriteria pengujian dengan membandingkan nilai t dengan titik kritis menurut tabel, dengan ketentuan:

- a) Apabila nilai t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Apabila nilai t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji Koefisien Determinasi (R-Squared) adalah uji untuk menjelaskan besaran proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen. Selain itu, uji koefisien determinasi juga bisa digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang kita miliki. Apabila nilai koefisien determinasi (R-squared) pada suatu estimasi mendekati angka satu (1), maka dapat dikatakan bahwa variabel dependen dijelaskan dengan baik oleh variabel independennya. Dan sebaliknya, apabila koefisien determinasi (R-Squared) menjauhi angka satu (1) atau mendekati angka nol (0), maka semakin kurang baik variabel independen menjelaskan variabel dependennya.⁵⁶

3) *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Untuk menguji pengaruh variabel moderasi digunakan uji interaksi (*Moderated Regression Analysis*). Uji ini digunakan untuk menguji apakah variabel moderasi akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.⁵⁷ MRA digunakan untuk mengetahui apakah variabel usia pernikahan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan literasi keuangan terhadap ketahanan keuangan

⁵⁶ Gun Mardiatmoto,” Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linear Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Alometrik Kenari Muda), *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, Vol 14 Issue 3 (September 2023) : 337

⁵⁷ Lie Liana (2009) dalam Munira Apsani, “Pengetahuan Pengetahuan Wajib Pajak Dan Sistem Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan” (2021).

keluarga. Hipotesis *moderating* diterima jika variabel moderasi usia pernikahan (literasi keuangan * usia pernikahan) mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketahanan keuangan keluarga. Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian dalam pengujian ini sebagai berikut:

- a) Jika $t \text{ hitung} > t_{\text{tabel}}$ dan $p\text{-value} < 0.05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya variabel bebas (independen) mempengaruhi variabel moderasi secara signifikan.
- b) Jika $t \text{ hitung} > t_{\text{tabel}}$ dan $p\text{-value} > 0.05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang artinya variabel bebas (independen) mempengaruhi variabel moderasi secara signifikan.

Model persamaan MRA yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 (X_1 * M) + e$$

Keterangan :

Y = ketahanan keuangan keluarga

a = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = Literasi keuangan

M = Variabel moderasi (usia pernikahan)

e = Error

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Subjek Penelitian

1. Gambaran lokasi penelitian

Kota palopo, yang dulunya dikenal dengan Kota Admistrasi Palopo (Kotip), yang didirikan berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 42 Tahun 1986. Sesuai dengan ketentuan, wilayah yang berstatus Kota Administrasi di Indonesia akan diubah menjadi daerah otonom apabila telah memenuhi syarat tertentu. Salah satu pencapaian penting dalam perjalanan pembangunan Kota Palopo adalah ketika Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia yaitu meresmikan Kota Palopo sebagai daerah otonom pada tanggal 2 Juli 2002, sebagaimana tertuang dalam Undang - Undang No. 11 Tahun 2002.

Gambar 4.1
Peta Kota Palopo



Secara geografis, Kota Palopo berada di antara 2°53'15"- 3°04'08" Lintang Selatan, serta 120°03'10" - 120°14'34" Bujur Timur. Kota ini merupakan daerah otonom kedua dari empat wilayah otonom di kawasan Tanah Luwu. Kota Palopo berbatasan langsung dengan Teluk Bone di sebelah timur, Kecamatan Bua di

sebelah selatan, Kecamatan Tondon Nanggala di sebelah barat, dan Kecamatan Walenrang di bagian utara. Dengan luas wilayah sekitar 247,52 kilometer persegi, kota ini mencakup sekitar 0,39 persen dari keseluruhan wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Secara administratif, Kota Palopo terdiri atas 9 kecamatan dan 48 kelurahan. Karena letaknya yang berada di wilayah pesisir, sebagian besar area Kota Palopo merupakan dataran rendah.

2. Karakteristik responden

Seratus masyarakat Kota Palopo yang telah menikah berpartisipasi pada penelitian ini. Kuesioner digunakan untuk mengumpulkan data dan untuk ciri-ciri responden dalam penelitian ini akan dijelaskan, dibawah ini:

a. Berdasarkan Usia

Secara umum usia mempengaruhi kebutuhan finansial dan prioritas keuangan, serta tingkat kematangan dalam pengelolaan keuangan. Responden yang didasarkan pada usia dapat dilihat dibawah ini :

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Rentang usia	Jumlah	Persen
1	15 – 29 Tahun	19	19 %
2	30- 44 Tahun	44	44%
3	>45 Tahun	37	37%
Total		100	100%

Sumber: Data Diolah SPSS,2025

Berdasarkan data karakteristik responden yang didasarkan pada usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 30-44 Tahun yaitu sejumlah 44 (44%) responden , yang umumnya sudah memiliki pengalaman dan kestabilan

dalam pengelolaan keuangan keluarga. Usia 45 Tahun keatas sejumlah 37 (37%) responden , cenderung lebih fokus pada kestabilan jangka panjang dan persiapan masa tua. Kemudian rentang usia 15- 29 tahun sejumlah 19 (19 %) responden, usia yang masih memperelajari dan menyesuaikan kondisi keuangan untuk pengeluaran keuangan keluarga.

b. Berdasarkan jenis kelamin

Membedakan responden berdasarkan jenis kelamin dapat membantu mengidentifikasi siapa yang paling banyak mengelola keuangan keluarga di Kota Palopo dan apakah ada perbedaan strategi atau pemahaman dalam pengelolaan keuangan antara laki-laki dan perempuan. Penggolongan jenis kelamin responden dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.2
Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persen
1	Laki-laki	6	6 %
2	Perempuan	94	94%
Total		100	100%

Sumber: Data Diolah SPSS,2025

Berdasarkan hasil temuan, dari seratus responden sebanyak 6 (6%) responden berjenis kelamin laki- laki dan sebanyak 94 (94%) responden berjenis kelamin perempuan. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan keluarga di Kota Palopo mayoritas dilakukan oleh perempuan. Fakta ini mencerminkan realitas bahwa perempuan, khususnya istri, memiliki peran sentral dalam mengatur keuangan rumah tangga. Kemampuan perempuan dalam mengelola keuangan tidak muncul begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh kedekatan mereka

dengan kebutuhan sehari-hari rumah tangga, mulai dari belanja, pendidikan anak, hingga pengaturan biaya kesehatan. Kedekatan tersebut membuat perempuan lebih peka terhadap prioritas pengeluaran dan lebih mampu menyesuaikannya dengan kondisi pendapatan yang fluktuatif.

Peran laki-laki (suami) dalam pengelolaan keuangan biasanya bersifat situasional, misalnya ketika istri sakit, sibuk, atau terdapat kondisi tertentu yang membuat istri tidak dapat mengatur keuangan. Dengan demikian, pengelolaan keuangan yang efektif pada umumnya tetap berada di tangan perempuan karena keterlibatan mereka yang konsisten dalam memastikan stabilitas finansial keluarga. Temuan ini selaras dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa keterlibatan perempuan dalam manajemen keuangan rumah tangga cenderung berkontribusi positif terhadap ketahanan finansial keluarga, terutama karena kemampuan mereka dalam menjaga keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran.

c. Berdasarkan usia pernikahan

Pengalaman dan perjalanan pernikahan memiliki tantangan tersendiri, sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan dan pengelolaan keuangan keluarga. Karakteristik responden yang didasarkan pada usia pernikahan dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Pernikahan

No	Usia Pernikahan	Jumlah	Persen
1	<1 - 9 Tahun	42	42 %
2	10- 19 Tahun	26	26 %
3	>20 Tahun	32	32 %
Total		100	100%

Sumber: Data Diolah SPSS,2025

Berdasarkan hasil olah data responden yang didasarkan pada usia pernikahan, mayoritas responden berada pada rentang usia <1 – 9 Tahun yaitu sejumlah 42 (42 %) responden , kemudian usia > 20 Tahun sejumlah 32 (32%) responden dan yang terakhir rentang usia 10- 19 Tahun sejumlah 26 (26%) responden.

d. Berdasarkan Pendapatan

Semakin tinggi pendapatan, secara umum kemampuan untuk membentuk ketahanan keuangan cenderung lebih baik, namun pola konsumsi juga mempengaruhi. Golongan pendapatan responden dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan

No	Pendapatan	Jumlah	Persen
1	Harian	58	58 %
2	Bulanan	41	41 %
Total		100	100%

Sumber: Data Diolah SPSS,2025

Hasil olah data menunjukkan bahwa sebanyak 58 (58%) responden berpendapatan harian dan sebanyak 41(41%) responden berpendapatan bulanan.

Reponden dengan pendapatan bulanan cenderung lebih memiliki persiapan keuangan, seperti tabungan, investasi, dana darurat dan lebih matang perencanaan keuangannya. Hal ini terjadi karena pendapatan yang tetap dan teratur memudahkan dalam mengatur anggaran dan menentukan tujuan keuangan. Sementara itu, responden dengan pendapatan harian biasanya lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan memiliki tantangan lebih dalam membangun perencanaan keuangan jangka panjang.

e. Berdasarkan domisili

Kondisi geografis bisa mempengaruhi perilaku keuangan keluarga dan juga tantangan yang dihadapi dalam mengelola keuangan. Karakteristik responden berdasarkan domisili dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 4.5
Karakteristik Responden Berdasarkan domisili

No	Domisili	Jumlah	Persen
1	Kec. Wara Selatan	10	10 %
2	Kec. Sendana	10	10 %
3	Kec. Wara	10	10 %
4	Kec. Wara Timur	10	10 %
5	Kec. Wara Utara	10	10 %
6	Kec. Wara Barat	16	16 %
7	Kec. Bara	13	13 %
8	Kec. Telluwana	10	10 %
9	Kec. Mungkajang	11	11 %
Total		100	100%

Sumber: Data Diolah SPSS,2025

Responden dalam penelitian ini tersebar di berbagai kecamatan di Kota Palopo. Kecamatan Wara Selatan, Kecamatan Sendana, Kecamatan Wara,

Kecamatan Wara Timur, Kecamatan Wara Utara, Kecamatan Wara Barat, dan Kecamatan Telluwanua sejumlah 10 (10%) responden, Kecamatan Mungkajang sejumlah 11 (11 %) responden, Kecamatan Bara sejumlah 13 (13%) responden , dan yang paling mendominasi Kecamatan Bara yaitu sejumlah 16 (16%) responden. Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini mengusahakan setiap kecamatan mewakili minimal 10 responden, agar hasil yang didapatkan lebih merata dan dapat mewakili kondisi masyarakat secara menyeluruh di berbagai wilayah kota. Hal ini penting untuk memastikan bahwa data temuan mencerminkan realitas keuangan keluarga di seluruh Kota Palopo.

B. Hasil Penelitian

1. Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Validitas atau keabsahan pernyataan dalam kuesioner ditentukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Nilai r tabel sebesar 0,361 dengan $N = 30$ atau $df = (n-2) = 28$. Jika r hitung $>$ r tabel, pernyataan tersebut valid dan dapat digunakan dalam penelitian dan uji selanjutnya. Hasil uji validitas instrumen dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.6
Hasil Uji Validitas Financial Literacy (X)

Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
X.1	0,653	0,361	Valid
X.2	0,530	0,361	Valid
X.3	0,650	0,361	Valid
X.4	0,506	0,361	Valid
X.5	0,593	0,361	Valid
X.6	0,635	0,361	Valid
X.7	0,578	0,361	Valid
X.8	0,660	0,361	Valid

Sumber: Data Diolah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil temuan data melalui olah data SPSS diatas menjelaskan bahwa pernyataan yang dilampirkan valid. Diketahui semua pernyataan valid karena $> r$ tabel yakni 0,361, maka dapat disimpulkan item pernyataan pada *Financial Literacy (X)* valid.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas Ketahanan Keuangan Keluarga (Y)

Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Y.1	0,669	0,361	Valid
Y.2	0,554	0,361	Valid
Y.3	0,463	0,361	Valid
Y.4	0,663	0,361	Valid
Y.5	0,620	0,361	Valid
Y.6	0,568	0,361	Valid
Y.7	0,620	0,361	Valid
Y.8	0,784	0,361	Valid
Y.9	0,739	0,361	Valid

Sumber: Data Diolah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil temuan data melalui olah data SPSS diatas menjelaskan bahwa pernyataan yang dilampirkan valid. Diketahui semua pernyataan valid karena $> r$ tabel yakni 0,361, maka dapat disimpulkan item pernyataan pada Ketahanan Keuangan Keluarga (Y) valid.

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Usia Pernikahan (M)

Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
M.1	0,517	0,361	Valid
M.2	0,785	0,361	Valid
M.3	0,567	0,361	Valid
M.4	0,484	0,361	Valid
M.5	0,464	0,361	Valid
M.6	0,538	0,361	Valid
M.7	0,714	0,361	Valid
M.8	0,633	0,361	Valid

Sumber: Data Diolah SPSS,2025

Berdasarkan hasil temuan data melalui olah data SPSS diatas menjelaskan bahwa pernyataan yang dilampirkan valid. Diketahui semua pernyataan valid karena $> r$ tabel yakni 0,361, maka dapat disimpulkan item pernyataan pada Usia Pernikahan (M) valid.

b. Uji Reliabilitas

Tahap selanjutnya setelah uji validitas ialah uji reliabilitas. Metode pengukuran dianggap memiliki tingkat keabsahan yang tinggi jika hasilnya konsisten. Dengan menggunakan aplikasi SPSS, perhitungan *Crombach Alpha (a)* dilakukan pada penelitian ini untuk menilai reliabilitas suatu variabel. Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Crombach Alpha*-nya $>0,6$.

Tabel 4.9
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Crombach Alpha	Batas min. Crombach Alpha	Keterangan
X	0,745	0,600	Realibel
Y	0,800	0,600	Reliabel
M	0,731	0,600	Reliabel

Sumber: Data Diolah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil olah data diatas menunjukkan bahwa *Crombach Alpha* $> 0,600$ yaitu variabel *Financial Literacy* (X) dengan nilai *Crombach Alpha* 0,745 $> 0,600$, variabel Ketahanan Keuangan Keluarga (Y) dengan nilai *Crombach Alpha* 0,800 $> 0,600$ dan variabel Usia Pernikahan dengan nilai *Crombach Alpha* 0,731 $> 0,600$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Financial Literacy* (X), variabel Ketahanan Keuangan Keluarga (Y), dan variabel Usia Pernikahan (M) dinyatakan realibel.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah data dalam populasi terdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk melihat data terdistribusi dengan normal ataupun tidak dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.00
	Std. Deviation	3.799
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.068
	Negative	-.097
Kolmogorov-Smirnov Z		.967
Asymp. Sig. (2-tailed)		.308

Sumber: Data Diolah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan SPSS diatas menjelaskan bahwa penelitian berdistribusi secara normal dikarenakan nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu $0,308 > 0,05$.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode Glejser, hasil pengujian dapat dilihat dibawah ini

Tabel 4.11
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.037	.081		-.458	.648
Financial	.005	.003	.201	1.518	.132
1 Literacy					
Usia	9.006E-005	.003	.003	.026	.979
Pernikahan					

Sumber: Data Diolah SPSS, 2025

Hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Glejser menunjukkan nilai variabel *Financial Literacy* (X) $0,132 > 0,05$ dan nilai variabel Usia Pernikahan (M) $0,979 > 0,05$. Dikarenakan $>0,05$, jika didasarkan pada kriteria keputusan dalam uji Glejser dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini di uji dengan menggunakan model hipotesis regresi sederhana dengan tujuan untuk mendapatkan hasil gambaran pengaruh variabel independen *financial literacy* terhadap variabel dependen Ketahanan keuangan keluarga.

a. Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.849	3.335		.255	.800
1 Financial Literacy	.963	.115	.644	8.337	.000

Sumber: Data Diolah SPSS, 2025

Adapun model persamaan regresi yang diperoleh adalah:

$$Y = 0,849 + 0,963X + e$$

Didasarkan atas persamaan di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta (a) sebesar 0,849, yang berarti jika tidak terdapat *Financial Literacy* (nilai $X = 0$), maka nilai Ketahanan Keuangan Keluarga diprediksi sebesar 0,849 satuan.

- 2) Nilai koefisien regresi (b) sebesar 0,963 menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pada *Financial Literacy* akan meningkatkan Ketahanan Keuangan Keluarga sebesar 0,963 satuan. Karena nilainya positif, maka hubungan antara kedua variabel bersifat positif.

Berdasarkan hasil uji di atas, dapat disimpulkan bahwa *Financial Literacy* memiliki hubungan yang positif terhadap peningkatan Ketahanan Keuangan Keluarga di Kota Palopo.

b. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 4.13
Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.849	3.335		.255	.800
1 Financial Literacy	.963	.115	.644	8.337	.000

Sumber: Data Diolah SPSS, 2025

Didasarkan pada hasil uji t diatas, didapatkan nilai signifikansi variabel *financial literacy* $0,000 < 0,05$ dan nilai t-hitung $8,337 > t\text{-tabel } 1,984$ sehingga secara parsial literacy keuangan berpengaruh secara signifikan. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* berpengaruh secara signifikan terhadap ketahanan keuangan keluarga.

c. Uji koefisien determinasi (R^2)**Tabel 4.14****Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.644 ^a	.415	.409	3.822

Sumber: Data Diolah SPSS, 2025

Didasarkan pada hasil uji koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan *model summary* diketahui nilai koefisien (R^2) sebesar 0,415. Jika dibulatkan keatas maka sebesar 41,5 % variasi dalam ketahanan keuangan keluarga dapat dijelaskan oleh *financial literacy*. Sementara itu, sisanya yaitu sekitar 58,5 % dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang tidak diteliti dalam penelitian.

Meskipun nilai kontribusi berada pada kategori sedang (cukup kuat), hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa pengaruh *financial literacy* terhadap ketahanan keuangan keluarga adalah nyata (*significant*). Hal ini disebabkan uji signifikansi tidak hanya menilai besarnya kontribusi, tetapi juga memastikan bahwa hubungan yang terdeteksi bukan terjadi karena kebetulan semata. Dengan demikian, meskipun masih terdapat faktor-faktor lain yang berperan, *financial literacy* tetap menjadi determinan penting yang berpengaruh signifikan terhadap ketahanan keuangan keluarga.

Tabel 4.15**Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Moderasi**

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.649 ^a	.422	.403	3.840

Sumber: Data Diolah SPSS, 2025

Berdasarkan hasil uji R Square dengan menambahkan variabel moderasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,422 atau 42,2%. Artinya, sebesar 42,2% variasi Ketahanan Keuangan Keluarga dapat dijelaskan oleh Financial Literacy, Usia Pernikahan, dan interaksi antara keduanya.

Jika dibandingkan dengan hasil R Square pada model tanpa variabel moderasi, yaitu 0,415 atau 41,5%, maka terjadi peningkatan sebesar 0,007 atau 0,7%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa secara umum, penambahan variabel moderasi sedikit meningkatkan kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Namun demikian, kenaikan ini tergolong sangat kecil dan tidak mencerminkan adanya pengaruh yang kuat secara statistik dari variabel moderasi.

4. Uji *Moderate Regression Analysis* (MRA)

Tabel 4.16
Hasil Uji *Moderate Regression Analysis* (MRA)

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	33.071	34.611		.956	.342
Financial Literacy	.297	1.279	.199	.232	.817
Usia Pernikahan	1.066	1.195	.679	.892	.375
Moderasi	-.042	.043	-.403	-.958	.340

Sumber: Data Diolah SPSS, 2025

Didasarkan hasil uji MRA diatas, diperoleh nilai signifikansi interaksi *financial literacy* dengan usia pernikahan sebesar $0,340 > 0,05$, artinya efek moderasi usia pernikahan tidak signifikan dalam hubungan *financial literacy* terhadap ketahanan keuangan keluarga. Hasil ini menunjukkan bahwa secara

statistik, usia pernikahan belum mampu memoderasi hubungan antara *financial literacy* terhadap ketahanan keuangan keluarga di Kota Palopo, atau dapat dinyatakan bahwa usia pernikahan selaku variabel moderasi justru dapat memperlemah pengaruh *Financial Literacy* Terhadap Ketahanan Keuangan Keluarga di kota Palopo (Berpengaruh Negatif) jika dilihat dari hasil t Hitung yang arahnya negatif.

Adapun model persamaan regresi yang diperoleh :

$$Y = 33,071 + 0,297 X + 1,066 M - 0,042 X * M + e$$

Didasarkan atas persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta (a) sebesar 33,071 yang artinya jika variabel *financial literacy*, usia pernikahan dan interaksi antara keduanya bernilai nol (0), maka nilai ketahanan keuangan keluarga diperkirakan sebesar 33,071.
- b. Nilai koefisien regresi variabel *financial literacy* pada penelitian ini sebesar 0,297 dapat diartikan bahwa ketika variabel *financial literacy* mengalami peningkatan 1%, maka ketahanan keuangan keluarga akan mengalami peningkatan sebesar 0,297.
- c. Nilai koefisien regresi variabel usia pernikahan sebesar 1,066, menunjukkan bahwa setiap variabel usia pernikahan mengalami peningkatan 1%, maka ketahanan keuangan keluarga akan mengalami peningkatan sebesar 1,066.
- d. Nilai koefisien regresi interaksi antara *financial literacy* dengan usia pernikahan pada penelitian ini sebesar -0,042 dapat diartikan bahwa dengan adanya interaksi antara *financial literacy* dengan usia pernikahan, maka ketahanan keuangan keluarga akan mengalami penurunan sebesar 0,042.

Pembahasan terkait uji hipotesis yang melibatkan variabel moderasi dapat dijabarkan sebagai berikut:

Pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa variabel moderasi $X*M$ mempunyai nilai t-hitung sebesar $0,958 < 1,984$ t-tabel (sig. a $=0,05/2=0,025$ dan $df= n-2$, yakni $100-2 = 98$) dengan nilai signifikansi sebesar $0,340 > 0,05$, hasil ini menunjukkan bahwa usia pernikahan tidak berperan signifikan bahkan memperlemah dalam memoderasi hubungan antara *financial literacy* terhadap ketahanan keuangan keluarga.

C. Pembahasan

Tahap selanjutnya adalah membahas hasil pengolahan data yang telah dilakukan untuk penelitian ini guna memberi gambaran yang lebih rinci mengenai pengaruh antar variabel didasarkan pada hasil analisis dan berbagai pengujian yang telah dilakukan sebelumnya.

1. Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Ketahanan Keuangan Keluarga di Kota Palopo.

Berdasarkan hasil regresi linear sederhana dan uji t, ditemukan bahwa *financial literacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan keuangan keluarga. Hal ini didukung oleh nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil penemuan diatas dan pernyataan hipotesis satu (H_1), maka H_0 di tolak dan hipotesis satu (H_1) diterima.

Financial literacy terdiri dari sejumlah pengetahuan dan kemampuan untuk mengambil keputusan keuangan yang lebih baik dengan mengetahui dan memahami dasar-dasar keuangan. Dengan adanya *financial literacy* pada diri

masyarakat Kota Palopo terkhusus yang menjadi fokus penelitian yaitu masyarakat yang sudah menikah, maka mereka akan jauh lebih mampu mengalokasikan keuangannya dengan bijaksana, sehingga mereka dapat terhindar dari resiko-resiko keuangan dan juga mereka bisa lebih menjaga keuangan keluarga mereka di masa mendatang.

Secara statistik, temuan ini diperkuat oleh hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,415. Artinya sekitar 41,5 % variasi dalam ketahanan keuangan keluarga dapat dijelaskan oleh *financial literacy*, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain diluar model penelitian ini. Ini menunjukkan bahwa *financial literacy* memiliki peran substansial dalam membentuk daya tahan finansial rumah tangga di Kota Palopo.

Temuan penelitian juga mengungkapkan bahwasannya seseorang yang memiliki *Financial Literacy* yang baik disebabkan oleh beberapa faktor pendukung seperti, pemahaman dasar mengenai keuangan dimana anggota keluarga memahami bagaimana cara mengelola keuangan agar pemasukan dan pengeluaran seimbang . Selain itu faktor manajemen keuangan yang baik, tabungan dan investasi yang mendukung serta sikap terhadap resiko keuangan perlu diperhatikan pula dalam membentuk perencanaan dan pengambilan keputusan keuangan.

Dari hasil penelitian melalui penyebaran kuesioner online dan secara langsung, mereka yang terlibat dalam penelitian ini selaku pengelola keuangan keluarga jika didasarkan pada tingkatan *financial literacy* maka dapat disimpulkan bahwa sebesar 35% berada pada tingkatan *well literate*, sebesar 64%

berada pada tingkatan *Sufficient literate*, dan sebesar 1% berada pada tingkatan *Less literate*, rata-rata mereka berada pada tingkatan kedua yaitu tingkatan *sufficient literate*. *Sufficient literate* merupakan tingkatan *financial literacy* yang umumnya memiliki pengetahuan tentang produk dan keuangan, termasuk manfaat, resiko serta hak dan kewajiban, tetapi belum memiliki kemampuan yang memadai dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Hasil penelitian ini melalui uji hipotesis sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ervina, et al dengan judul penelitian “*Financial Literacy dan Financial Planning dampaknya terhadap Ketahanan Keuangan Keluarga di masa pandemi covid 19*” dan penelitian Wibowo dan Siswanto dengan judul penelitian “*Pengaruh Literasi Keuangan dan Pembelajaran Tata Kelola Keuangan Keluarga terhadap Ketahanan Keuangan Keluarga di Batam*”, dimana hasil penelitiannya menunjukkan adanya hubungan yang positif dan juga signifikan antara *financial literacy* (literasi keuangan) dan ketahanan keuangan keluarga.

Kemudian hal ini juga sejalan dengan *teory of planned behavior* (teori perilaku terencana) yang menjelaskan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh niat perilaku. Dalam kerangka TPB, perilaku seseorang (perilaku pengelolaan keuangan) dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu sikap terhadap perilaku (*attitude toward behavior*), norma subjektif (*subjective norms*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*).

Sikap terhadap perilaku menggambarkan penilaian individu terhadap pentingnya pengelolaan keuangan yang bijak. Individu dengan tingkat *financial*

literacy yang tinggi cenderung memiliki sikap yang positif terhadap pentingnya menyusun anggaran, menabung, dan menghindari perilaku keuangan yang merugikan. Hal ini tercermin dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa semakin tinggi *financial literacy*, maka semakin tinggi pula ketahanan keuangan keluarga.

Norma subjektif mencerminkan tekanan sosial dari lingkungan (pasangan, keluarga, teman ataupun komunitas) dalam membentuk perilaku keuangan keluarga. *Financial literacy* yang baik dapat membentuk norma kolektif yang positif, misalnya budaya menabung atau diskusi terbuka tentang pengeluaran rumah tangga, yang pada akhirnya memperkuat ketahanan finansial keluarga.

Persepsi kontrol perilaku mengacu pada sejauh mana seseorang merasa mampu mengelola perilaku keuangan secara efektif. Individu yang memahami konsep-konsep keuangan dasar seperti penganggaran, tabungan, dan investasi akan memiliki kontrol yang lebih besar dalam menghadapi tantangan ekonomi. Hal ini selaras dengan temuan penelitian bahwa sebesar 41,5% variasi dalam ketahanan keuangan keluarga dijelaskan oleh kemampuan literasi keuangan responden.

Dengan demikian, *financial literacy* tidak hanya mempengaruhi perilaku keuangan secara langsung, tetapi juga memperkuat komponen-komponen utama dalam *Theory of Planned Behavior* yang menjadi determinan niat dan tindakan nyata. Teori menjelaskan mengapa *financial literacy* keuangan menjadi faktor yang signifikan dalam menciptakan keluarga yang tangguh secara finansial, karena ia mempengaruhi aspek kognitif, sosial, dan kontrol diri dalam

mengarahkan setiap individu untuk berperilaku selektif dalam mengelola keuangan untuk mencapai ketahanan keuangan keluarga yang baik.

2. Usia Pernikahan memoderasi Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Ketahanan Keuangan Keluarga di Kota Palopo.

Berdasarkan hasil analisis moderasi, ditemukan bahwa usia pernikahan tidak memoderasi pengaruh *financial literacy* terhadap ketahanan keuangan keluarga di Kota Palopo. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.16 dengan nilai signifikansi sebesar $0,340 > 0,05$, yang mengindikasikan bahwa interaksi antara *financial literacy* dan usia pernikahan terhadap ketahanan keuangan keluarga tidak berpengaruh signifikan. Dengan demikian, hipotesis kedua (H₂) yang menyatakan bahwa “Usia Pernikahan Memoderasi Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Ketahanan Keuangan Keluarga” tidak dapat diterima atau ditolak dalam penelitian ini.

Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat pengalaman dalam berumah tangga yang telah lama dijalani tidak secara otomatis membuat suatu individu atau pasangan menjadi lebih baik strategi ketahanan finansialnya. Ketidaksignifikansian peran usia pernikahan sebagai variabel moderasi dapat disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah tidak adanya hubungan yang linear antara usia pernikahan dengan kemampuan dalam mengelola keuangan. Jika didasarkan pada jawaban responden ditemukan bahwa pasangan yang telah lama menikah belum tentu memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan keluarga yang terarah dan baik. Meskipun secara umum pasangan yang telah lama menikah cenderung melalui dan memiliki banyak pengalaman dalam

pengelolaan keuangan, hal ini tidak serta merta menjamin tingginya tingkat *financial literacy* dan tingkat ketahanan keuangan keluarga. Hal ini bisa terjadi karena adanya beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan pengelolaan keuangan keluarga, seperti tingkat pendidikan, akses informasi, dan pola konsumsi.

Selain faktor diatas, dalam penelitian Riyadi dan Lestari (2021) , juga dijelaskan bahwa selain *financial literacy*, ada juga faktor *locus of cotrol* dan *financial behavior* yang dapat menjadi faktor yang memperkuat strategi pengelolaan keuangan suatu keluarga. Dalam hal ini usia pernikahan bukanlah faktor atau variabel utama yang dapat memperkuat ketahanan keuangan keluarga seseorang, sebab tanpa adanya *financial literacy* yang baik, kontrol diri, dan perilaku keuangan yang sehat, pasangan dengan usia pernikahan yang lama sekalipun tetap berpotensi besar mengalami masalah dalam menjaga dan mengelola keuangan mereka.

Kemudian jika didasarkan pada hasil temuan diaatas menyatakan bahwa tingginya tingkat literasi keuangan, akses informasi, serta kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi keuangan jauh lebih mempengaruhi kondisi keuangan keluarga dibandingkan faktor demografis seperti usia atau pengalaman hidup. Dalam penelitiannya juga disampaikan bahwa masi banyak orang dewasa masi kesulitan dalam mengelola keuangan meskipun usianya sudah sangat matang, karena adanya kesulitan dalam menerapkan digitalisasi modern didalamnya. Hal ini sejalan dengan temuan lapangan, dimana mereka yang telah lama menikah pada umumnya juga sudah berusia tua terutama mereka yang

memiliki usia pernikahan >20 tahun, dimana rata-rata mereka memiliki keterbatasan penyesuaian dalam mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern, khususnya dalam hal digitalisasi produk keuangan seperti *e-wallet*, *mobile banking*, hingga pada investasi yang berbasis online.

Temuan ini menunjukkan bahwa usia pernikahan bukan satu-satunya indikator yang dapat memoderasi pengaruh *financial literacy* terhadap ketahanan keuangan keluarga di Kota Palopo. Hasil penelitian ini memiliki arah yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan Putri Sartika, et al (2021) “*Egagement Duration* memoderasi hubungan Pengetahuan Pengelolaan Keuangan terhadap Strategi Keuangan”, yang menemukan bahwa pengetahuan pengelolaan keuangan keluarga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap strategi keuangan keluarga di Bangka Belitung. Selain itu *egagement duration* tidak mampu memoderasi hubungan antara pengetahuan pengelolaan keuangan dan strategi keuangan keluarga. Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, ditemukan bahwa ada faktor lain yang dapat dijadikan pertimbangan dalam memoderasi hubungan ini yaitu pendidikan, *locus of control*, dan faktor lain yang belum diteliti.

Dari sudut pandang *teory of planned behavior*, usia pernikahan seharusnya dapat meningkatkan atau mempengaruhi *perceived behavioral control* seseorang, namun dalam realitasnya persepsi kemampuan mengelola keuangan tidak secara otomatis terbentuk hanya karena lamanya pengalaman berumah tangga. Perlu adanya dukungan berupa pendidikan yang memadai, sosialisasi, dan praktik keuangan yang lebih realistis.

Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa dukungan edukasi keuangan tetap dibutuhkan pada seluruh kelompok usia pernikahan. Baik pasangan yang baru menikah maupun yang telah lama membina kehidupan rumah tangga, sama-sama membutuhkan peningkatan literasi keuangan yang terstruktur, relevan dengan perkembangan zaman, dan sesuai dengan kebutuhan keluarga di Kota Palopo. Hasil temuan ini juga dapat membuka ruang untuk peneliti selanjutnya agar dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat memoderasi hubungan *financial literacy* terhadap ketahanan keuangan keluarga.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Ketahanan Keuangan Keluarga dengan Usia Pernikahan sebagai Variabel Moderasi dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketahanan keuangan keluarga di Kota Palopo. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pemahaman atau pengetahuan keuangan yang dimiliki anggota keluarga di Kota Palopo, maka akan semakin baik pula ketahanan keuangan keluarganya.

Sementara itu, usia pernikahan tidak mampu memoderasi hubungan antara *financial literacy* dengan ketahanan keuangan keluarga, atau dapat dikatakan bahwa usia pernikahan justru memperlemah pengaruh *Financial literacy* terhadap ketahanan keuangan keluarga (berpengaruh negatif). Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh *financial literacy* terhadap ketahanan keuangan keluarga tidak bergantung pada seberapa lama seseorang menjalankan kehidupan pernikahan. Dengan kata lain, pemahaman keuangan yang baik secara langsung meningkatkan ketahanan keuangan keluarga tanpa dipengaruhi oleh berapa lama usia pernikahan seseorang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka saran yang dapat dipertimbangkan untuk keluarga di Kota Palopo dan peneliti berikutnya:

1. Bagi keluarga di Kota Palopo

Disarankan untuk secara aktif meningkatkan pemahaman keuangan guna menjaga dan memperkuat ketahanan keuangan keluarga. Upaya ini dapat dilakukan melalui keikutsertaan dalam pelatihan atau seminar keuangan yang diselenggarakan oleh lembaga keuangan, organisasi masyarakat, atau lembaga pendidikan. Dengan memahami prinsip dasar pengelolaan pendapatan, perencanaan pengeluaran, serta pentingnya menabung dan investasi, anggota keluarga akan lebih siap dalam menghadapi resiko ekonomi dan ketidakpastian penghasilan, terutama di kalangan masyarakat yang berpendapatan harian.

2. Bagi pemerintah daerah (khususnya Dinas Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat)

Dinas sosial dan instansi terkait disarankan untuk mengintegrasikan materi *financial literacy* kedalam pemberdayaan, seperti pelatihan keluarga prasejahtera atau kegiatan dalam program keluarga harapan (PKH). Materi ini dapat meliputi pengelolaan keuangan, perencanaan anggaran, serta strategi menghadapi inflasi atau masalah krisis keuangan lainnya. Dengan pendekatan berbasis komunitas, intervensi ini dapat lebih tepat sasaran dalam membangun resiliensi keuangan keluarga di Kota Palopo.

3. Bagi akademisi dan pengembangan program edukasi

Institusi pendidikan tinggi diharapkan dapat memperluas peran pengabdian kepada masyarakat melalui pembentukan klinik literasi keuangan berbasis komunitas. Klinik ini dapat menjadi ruang konsultasi dan edukasi keuangan yang mudah diakses masyarakat, terutama di wilayah dengan tingkat pendidikan dan pendapatan rendah. Selain itu kolaborasi lintas disiplin antara dosen, mahasiswa, dan organisasi lokal dapat memperkuat dampak program edukasi terhadap peningkatan literasi keuangan keluarga.

4. Bagi peneliti berikutnya

Disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan atau penambahan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi dan memoderasi hubungan *financial literacy* dan ketahanan keuangan keluarga, seperti pendidikan, *locus of control*, pendapatan maupun faktor lain yang telah dipakai pada peneliti sebelumnya, sehingga hasil penelitian dapat memberi pemahaman yang lebih luas cakupannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apsani, Munira. "Pengetahuan Pengetahuan Wajib Pajak Dan Sistem Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan," 2021.
- Ardhi Wahyu Saputra, Vicky Oktavia, Almira Santi Samasta, Pradana Jati Kusuma. "Peran Literasi Keuangan , Tingkat Pendidikan , Dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Generasi Sandwich." *PARADOKS :Jurnal Ilmu Ekonomi Vol. 8*, no. 1 (2025): 440–45.
- Arianti, Baiq Fitri. *Literasi Keuangan (Teori Dan Implementasinya)*, 2022.
- Badan Pusat Statistik Kota Palopo. "Keadaan Ketenagakerjaan Palopo Agustus 2024." *Berita Resmi Statistik* 17, no. No. 03/01/Th. (2025): 1–10.
- . "Pertumbuhan Ekonomi Kota Palopo Tahun 2023." *Berita Resmi Statistik*, no. No. 07/03/Th. II (2024): 1–12.
<https://mojokertokota.bps.go.id/>.
- Bangun Putra Prasetya. "Peran Literasi Keuangan Nelayan Dan Perilaku Rumah Tangga Serta Implikasinya Terhadap Ketahanan Keuangan Keluarga (Studi Pada Keluarga Nelayan Di Pelabuhan Sadeng, Yogyakarta)." *Jurnal Ketahanan Nasional* 30, no. 1 (2024): 134–35.
<https://doi.org/10.22146/jkn.93613>.
- Choerudin, Achmad, Zulfachry, Rahmatya Widyaswati, Lady Diana Warpindyastuti, Jana Siti Nor Khasanah, Budi Harto, Nita Fauziah, et al. *Literasi Keuangan. Sumatera Barat : PT Global Eksekutif Teknologi*, 2023.
- Deni Septiyanto, Margaretha Hanita, dan Renny Nurhasana. "Strategi Ketahanan Keluarga Di Indonesia Dalam Menghadapi Ancaman Krisis Ekonomi Global Pasca Pandemi Covid -19 : Studi Pustaka." *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia* 9, no. 12 (2024): 1–23.
- Elisa, Maya. "Pengaruh Literasi Keuangan, Religiusitas Dan Kontrol Diri Terhadap Perilaku Konsumtif (Studi Pada Mahasiswa Febi Uin Ar-Raniry Dan Feb Usk Banda Aceh)." *Skripsi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*, 2022, 24–27.
- Fasiha, and Muhammad Alwi. "Urgensi Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Penerima Manfaat Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan (The Urgence of Financial Management of Households Beneficiaries of the Hope Family Program in Increasing Welfare)." *Socio Informa* 9, no. 01 (2023): 16–17.
- Hadi, Nanang Faisol, and Nur Kholik Afandi. "Literature Review Is A Part of Research." *Sultra Educational Journal* 1, no. 3 (2021): 64–71.
<https://doi.org/10.54297/seduj.v1i3.203>.

- Halide, Nirwana. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Meniknya Pernikahan Anak Bawah Umur Di Kota Palopo." *MADDIKA : Journal of Islamic Family Law* 1, no. 2 (2021): 51–57. <https://doi.org/10.24256/maddika.v2i2.3814>.
- Hamidah, Nur Ariani Aqidah Dan. "Financial Management Behavior in Indonesia : Gender Perspective." *Owner : Riset & Jurnal Akuntansi* 9, no. 1 (2025): 111–16.
- Indira Larasati, Helmi Kamal, Taqwa, Yulia Savhika s, Wihdatul Ummah. "Impresi Perceraian Terhadap Psikologi Anak Kabupaten Luwu Utara." *Al - Mada : Jurnal Agama, Sosial Budaya* 7, no. 3 (2024): 772. <https://doi.org/10.58578/ahkam.v3i2.2951>.
- Machali, Imam. *Metode Penelitian Kuantitatif (Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif)*, 2021.
- Mani, Sulaiman Saat dan Sitti. *Pengantar Metode Penelitian (Panduan Bagi Peneliti Pemula)*. Pusaka Almaida, 2020.
- Mat Trisna Bayan . "Peran usia pernikahan dan pendidikan terhadap keuangan keluarga". Skripsi UNPAD: Bandung, 2017, 20- 24 .
- Mujahidin, Adzan Nor Bakhri, Muh. Rasbi, Dito, Qisty Amalina. "Pengabdian Masyarakat Tentang Literasi Keuangan Pada Pegawai Kemenag Kab. Luwu." *Jurnal BUDIMAS* 6, no. 3 (2024): 3–6.
- Mulyanti, Kurniawati, Isti Puji Hastuti, and Yunike Berry. "Penguatan Ekonomi Keluarga Melalui Subsistensi Produksi." *Devosi* 3, no. 1 (2022): 12–19. <https://doi.org/10.33558/devosi.v3i1.3107>.
- Muzdalifah. "Perkawinan Dini Dan Ketahanan Keluarga (Perspektif Spiritual Coping Pada Pasutri Di Grobogan)." *Disertasi Pascasarjana : UIN Walisongo Semarang*, 2021, 39–47.
- Nalendra, Aloysius Rangga Aditya, Yanti Rosalinah, Agus Priadi, Ibnu Subroto, Retno Rahayuningsih, Rina Lestari, Suwantica Kusamandari, et al. *Stastitika Seri Dasar Dengan SPSS. Media Sains Indonesia : Bandung*, 2021. <http://www.penerbit.medsan.co.id/>.
- Oktafia Putri Anjasari. "Dampak Pernikahan Di Bawah Umur Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Perspektif Psikologi Keluarga Islam (Studi Kasus Di Desa Kalimatang Kecamatan Sukerjo Kabupaten Ponorogo)." *Skripsi : IAIN Ponorogo*, 2022, 1–59.
- Putri, Delia Ananda. "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM." *Jurnal Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)* 1, no. 4 (2020): 62–73. <https://ojs.stiesa.ac.id/index.php/prisma/article/view/655>.
- Rr Hawik Ervina, Noni Setyorini, Sutrisno. "Financial Literacy Dan Financial

Planning Dampaknya Terhadap Ketahanan Keuangan Keluarga Di Masa Pandemi Covid-19.” *Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat : Universitas PGRI Semarang*, 2020, 5–9.

Rusmalinda, Sinta, Ajeung Syara Syilva, and Windari Nurazijah. “Pengaruh Normalisasi Pernikahan Dini Terhadap Kesiapan Psikologi Calon Pengantin Masyarakat Pedesaan.” *Indonesian Journal of Islamic Jurisprudence, Economic and Legal Theory*, 2024, 1534–62.

Sari Anita, Dahlan, Tuhumury Nicodemus August Ralph, Prayitno Yudi, Siegers Hendry Willem, Supiyanto, and Werdhani Sri Anastasia. “Dasar-Dasar Metodologi Penelitian,” 2023, 71.

Sari, Devi Ratna. “Pengaruh Sikap Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Dengan Tingkat Pendapatan Sebagai Variabel Moderasi.” *Artikel Ilmiah : STIE Perbanas Surabaya*, 2021, 4–12.

Septrilia, Melanda, Sriati, Azizah Husin, Pascasarjana Kependudukan Universitas Sriwijaya, and Sumatera Selatan. “Analisis Ketahanan Ekonomi Keluarga Pada Pelaku Pernikahan Usia Dini Di Desa Pengarungan Pagaram Sumatera Selatan.” *Jurnal Comm-Edu* 7, no. 1 (2024): 2615–1480.

Sihaloho, Yolanda Maghdalena, and Hwihanus Hwihanus. “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Perilaku Konsumtif Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Akuntansi Di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.” *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* 2, no. 2 (2024): 148.

Sihombing, Wastika Royana. “Analisis Tingkat Literasi Dan Pengelolaan Keuangan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Martebing Kecamatan Dolok Masihul Kabupaten Serdang Berdagai).” *Skripsi : Universitas HKBP Nommensen, Sumatera Utara*, 2022, 1–9.

Sucianah, Andira, and Indrawati Yuhertiana. “Gender Memoderasi Financial Literacy Dan Financial Behavior Terhadap Ketahanan Keuangan Rumah Tangga Milenial Selama Pandemi Covid-19.” *Jurnal Proaksi* 8, no. 2 (2021): 428–38. <https://doi.org/10.32534/jpk.v8i2.2020>.

Tabea Bucher - Koenen , Pirmin Fessler, and Maria Silgoner. “Household’s Financial Resilience, Risk Perceptions, and Financial Literacy- Evidence from a Survey Experiment.” *Leibniz Association Discussion Paper ZEW* No. .23-07, no. 23 (2023).

Widodo, Slamet, Festy Ladyani, La Ode Asrianto, Rusdi, Khairunnisa, Sri Maria Puji Lestari, Dian Rachma Wijayanti, et al. *Metodologi Penelitian. Cv Science Techno Direct*, 2023.

Wijayanti, Urip Tri. “Analisis Faktor Penyebab Perceraian Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Banyumas.” *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen* 14, no. 1 (2021): 14–26.

<https://doi.org/10.24156/jikk.2021.14.1.14>.

Wulandari, Maharani, Nayla Syahrani Amelia, M. Zaki Nashobi, and Indah Noviyanti. "Strategi Adaptasi Dalam Menghadapi Perubahan Ekonomi Terbaru." *Jurnal Ekonomi STIEP* 9, no. 1 (2024): 85–92. <https://doi.org/10.54526/jes.v9i1.280>.

Zahriyan, Moch. Zakki. "Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Terhadap Uang Pada Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga." *Journal of Business and Banking*, 2021, 1–10.



L

A

M

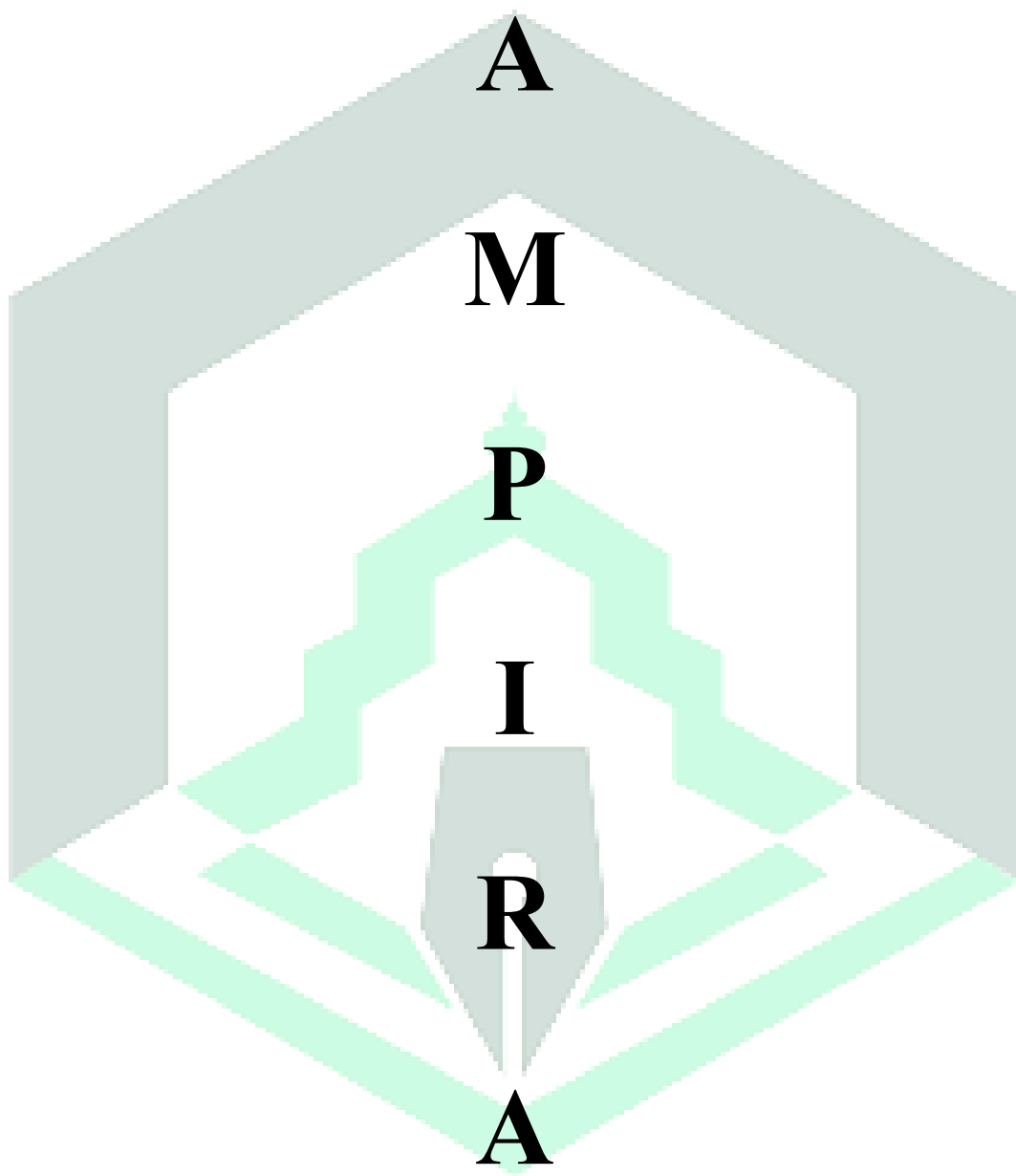
P

I

R

A

N



Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Perkenalkan saya Asmaul Husnah, mahasiswa dari Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo atau yang dikenal dengan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang saat ini sedang melakukan penelitian sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir (Skripsi) dengan judul “Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Ketahanan Keuangan Keluarga di Kota Palopo dengan Usia Pernikahan sebagai Variabel Moderasi”. Sehubungan dengan itu, saya memohon kesediaan Bapak/ Ibu/Saudara(i) untuk meluangkan waktu mengisi kuesioner ini secara jujur dan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Seluruh informasi yang diberikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan akademik.

Petunjuk Pengisian :

1. Kuesioner ini hanya ditujukan kepada pasangan suami istri yang telah menikah dan berdomisili di Kota Palopo.
2. Pilih jawaban yang paling sesuai dengan pendapat atau pengalaman.
3. Bacalah setiap pernyataan dengan cermat sebelum memilih.
4. Mohon mengisi kuesioner tanpa dikosongkan.

Atas partisipasi dan bantuannya, saya ucapkan terimah kasi. Semogah Allah Swt membalas segala kebaikan Bapak/Ibu/Saudara(i). Aamiin.

Wassalamu alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

A. Identitas Responden

1. Nama : _____

2. Rentang Usia

- ☐ 15 - 29 Tahun
- ☐ 30 - 44 Tahun
- ☐ > 45 Tahun

3. Jenis Kelamin

- ☐ Perempuan
- ☐ Laki-Laki

4. Usia Pernikahan

- ☐ < 1 - 9 Tahun
- ☐ 10 - 19 Tahun
- ☐ > 20 Tahun

5. Pendapatan

- ☐ Harian / Tidak menentu
- ☐ Bulanan

6. Domisili

- ☐ Kec. Wara Selatan
- ☐ Kec. Sendana
- ☐ Kec. Wara
- ☐ Kec. Wara timur
- ☐ Kec. Wara Utara
- ☐ Kec. Wara Barat

- Kec. Bara
- Kec. Telluwanua

B. Kec. Mungkajang Lembar Kuesioner Penelitian

**PENGARUH *FINANCIAL LITERACY* TERHADAP KETAHANAN
KEUANGAN KELUARGA DENGAN USIA PERNIKAHAN
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Petunjuk Pengisian:

Berikan tanda (✓) pada salah satu pilihan pernyataan yang paling sesuai dengan pendapat Anda.

Skala Pengukuran:

- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 3 = Setuju (S)
- 4 = Sangat Setuju (SS)

A. *FINANCIAL LITERACY*

No.	Peryantaan	STS	TS	S	SS
PEMAHAMAN DASAR KEUANGAN					
1.	Saya memiliki pengetahuan dasar keuangan seperti, Tabungan, pinjaman, asuransi dan investasi.				
2.	Saya memahami konsep kebutuhan dan keinginan dalam belanja rumah tangga				
Total					
PENGELOLAAN KEUANGAN					
3.	Saya memiliki perencanaan keuangan untuk mengelola kebutuhan keluarga.				
4.	Saya membandingkan harga sebelum melakukan pembelian .				
Total					
TABUNGAN DAN INVESTASI					
5.	Saya memiliki rekening tabungan atau investasi sebagai bentuk perencanaan keuangan keluarga.				
6.	Saya mencari informasi sebelum berinvestasi atau menabung untuk memastikan keamanan dan keuntungan jangka panjang.				
Total					

No.	Peryataan	STS	TS	S	SS
SIKAP TERHADAP RISIKO KEUANGAN					
7.	Saya mempertimbangkan potensi risiko sebelum mengambil keputusan keuangan .				
8.	Saya memahami bahwa setiap keputusan keuangan memiliki potensi untung dan rugi				
Total					

B. KETAHANAN KEUANGAN KELUARGA

No.	Peryataan	STS	TS	S	SS
PENDAPATAN					
1.	Sumber pendapatan utama dapat memenuhi kebutuhan keluarga .				
2.	Saya memiliki sumber pendapatan tambahan selain dari pekerjaan utama.				
Total					
SIMPANAN DANA DARURAT					
3.	Saya memiliki dana darurat yang cukup untuk memenuhi kebutuhan darurat seperti sakit ataupun terjadi musibah.				
4.	Saya merasa lebih tenang karena memiliki cadangan dana yang cukup.				
Total					
PENGELOLAAN UTANG JANGKA PANJANG					
5.	Saya memiliki utang jangka panjang seperti kredit rumah, kendaraan, atau pinjaman usaha.				
6.	Saya memiliki strategi yang jelas dalam membayar cicilan utang agar tidak mengganggu kebutuhan pokok.				
7.	Saya selalu mempertimbangkan dengan matang sebelum mengambil utang jangka panjang.				
Total					
STRATEGI ADAPTASI KEUANGAN					
8.	Saya tahu cara untuk menyesuaikan keuangan jika terjadi perubahan pendapatan.				
9.	Saya memiliki sumber dana alternatif saat mengalami kesulitan keuangan.				
Total					

C. USIA PERNIKAHAN

No.	Peryataan	STS	TS	S	SS
KEMATANGAN EMOSIONAL					
1.	Seiring waktu saya dengan pasangan lebih baik dalam diskusi untuk menghadapi masalah keuangan.				
2.	Pengalaman dalam pernikahan membantu saya membangun komunikasi yang lebih baik dalam keluarga.				
Total					
STABILITAS KEUANGAN					
3.	Pengalaman pernikahan membantu saya lebih memahami cara mengatur pendapatan dan pengeluaran.				
4.	Saya lebih mampu menghindari utang yang tidak perlu dibandingkan saat awal menikah.				
Total					
PENYELESAIAN KONFLIK					
5.	Seiring bertambahnya usia pernikahan, saya lebih mampu menyelesaikan konflik dengan komunikasi yang baik.				
6.	Pengalaman dalam pernikahan membantu saya memahami cara menghadapi masalah keuangan bersama pasangan.				
Total					
LINGKUNGAN SOSIAL DAN EKONOMI					
7.	Lingkungan sekitar memberikan pengaruh positif terhadap kebiasaan keuangan keluarga.				
8.	Faktor ekonomi seperti kondisi pekerjaan dan pendapatan memengaruhi cara kami dalam mengatur keuangan .				
Total					

Lampiran 2 Tabulasi Data

Financial Literacy								
No.	X.1	X.2	X.3	X.4	X.5	X.6	X.7	X.8
1	3	4	4	4	4	3	4	4
2	3	3	3	4	3	3	3	3
3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	3	3	3	4	3	2
5	3	4	3	3	1	4	4	4
6	4	4	4	4	4	4	4	4
7	4	4	4	4	4	4	4	4
8	4	4	4	4	4	4	4	4
9	4	4	3	3	4	3	4	4
10	3	4	3	3	4	3	4	3
11	2	4	4	3	3	3	3	3
12	3	3	4	3	4	4	4	3
13	3	3	3	4	1	2	3	4
14	2	3	3	3	2	2	4	4
15	4	4	3	2	4	4	4	4
16	4	4	4	4	4	4	4	4
17	3	3	2	4	3	4	4	4
18	4	3	3	3	3	3	4	3
19	4	4	2	4	4	4	4	4
20	4	4	4	4	4	4	4	4
21	4	4	4	4	4	4	4	4
22	4	4	4	4	4	4	4	4
23	4	4	4	4	4	4	4	4
24	4	4	4	4	4	4	4	4
25	4	4	4	4	4	4	4	4
26	4	4	4	4	4	4	4	4
27	4	3	3	4	4	4	4	4
28	4	4	4	4	4	4	4	4
29	4	4	4	4	4	4	4	4
30	4	4	4	4	4	4	4	4
31	4	4	4	4	4	4	4	4
32	4	4	4	4	4	4	4	4
33	4	4	4	4	4	4	4	4
34	4	4	4	4	4	4	4	4
35	4	4	4	4	4	4	4	4
36	4	4	4	4	4	4	4	4

37	4	4	4	4	4	4	4	4
38	4	4	4	4	4	4	4	4
39	4	4	4	4	4	4	4	4
40	4	4	4	4	4	4	4	4
41	4	4	4	4	4	4	4	4
42	4	4	4	4	4	4	4	4
43	4	4	4	4	4	4	4	4
44	4	4	4	4	4	4	4	4
45	4	4	4	4	4	4	4	4
46	4	4	4	4	4	4	4	4
47	4	4	4	4	4	4	4	4
48	4	4	4	4	4	4	4	4
49	4	4	4	4	4	4	4	4
50	4	4	4	4	4	4	4	4
51	4	4	3	4	4	3	3	4
52	3	3	4	4	3	4	3	3
53	3	3	3	3	3	3	3	3
54	3	3	3	4	4	4	2	3
55	4	4	3	3	4	4	3	3
56	4	3	4	3	4	3	4	3
57	3	3	4	4	3	3	3	3
58	3	3	3	3	3	3	4	4
59	3	3	2	4	4	4	3	4
60	2	4	4	2	4	4	4	4
61	3	2	2	2	4	3	3	3
62	3	4	3	4	3	4	2	4
63	4	4	4	4	4	4	4	4
64	4	4	2	4	4	3	3	2
65	3	4	3	4	4	4	4	4
66	4	4	4	4	4	4	4	4
67	3	4	2	4	4	4	4	4
68	3	4	3	4	3	4	3	3
69	4	4	4	4	4	4	4	4
70	4	4	3	4	4	4	4	4
71	4	4	4	4	4	4	4	4
72	3	3	3	3	3	4	4	3
73	3	4	3	4	4	3	3	4
74	3	3	3	3	3	4	3	3
75	3	3	3	3	3	3	3	3

76	3	3	3	3	3	3	3	3
77	4	4	3	4	4	4	4	4
78	3	4	3	4	3	3	3	3
79	3	4	3	4	4	4	3	3
80	3	3	3	4	3	3	3	3
81	3	3	2	3	2	2	3	3
82	2	3	2	3	2	2	3	3
83	3	3	2	4	3	4	3	3
84	3	3	3	3	3	3	3	3
85	2	3	3	3	3	3	3	3
86	4	3	3	4	3	4	4	3
87	3	3	3	3	3	3	3	3
88	3	4	3	4	4	4	3	3
89	3	4	4	3	3	4	3	3
90	3	4	4	4	3	4	4	4
91	4	4	4	4	4	4	4	4
92	3	3	3	3	3	4	3	3
93	3	4	3	3	3	3	3	4
94	2	3	3	4	4	4	4	4
95	3	3	4	4	4	4	4	4
96	3	3	3	3	4	3	4	3
97	3	4	4	3	4	4	4	3
98	3	3	3	3	3	3	3	3
99	2	3	3	3	3	3	3	3
100	4	3	4	3	3	3	4	3

Ketahanan Keuangan Keluarga									
No.	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9
1	4	4	3	3	3	4	4	3	4
2	3	3	3	3	1	3	4	3	3
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
4	4	3	3	3	2	2	4	3	2
5	3	1	3	3	1	3	4	3	3
6	4	4	4	4	3	4	4	4	4
7	4	4	4	4	1	4	4	4	4
8	4	4	4	4	3	4	4	4	4
9	4	4	4	4	4	4	4	4	4
10	4	3	4	3	4	3	3	4	4
11	2	3	3	4	4	4	4	3	2
12	3	2	3	3	2	3	4	3	3

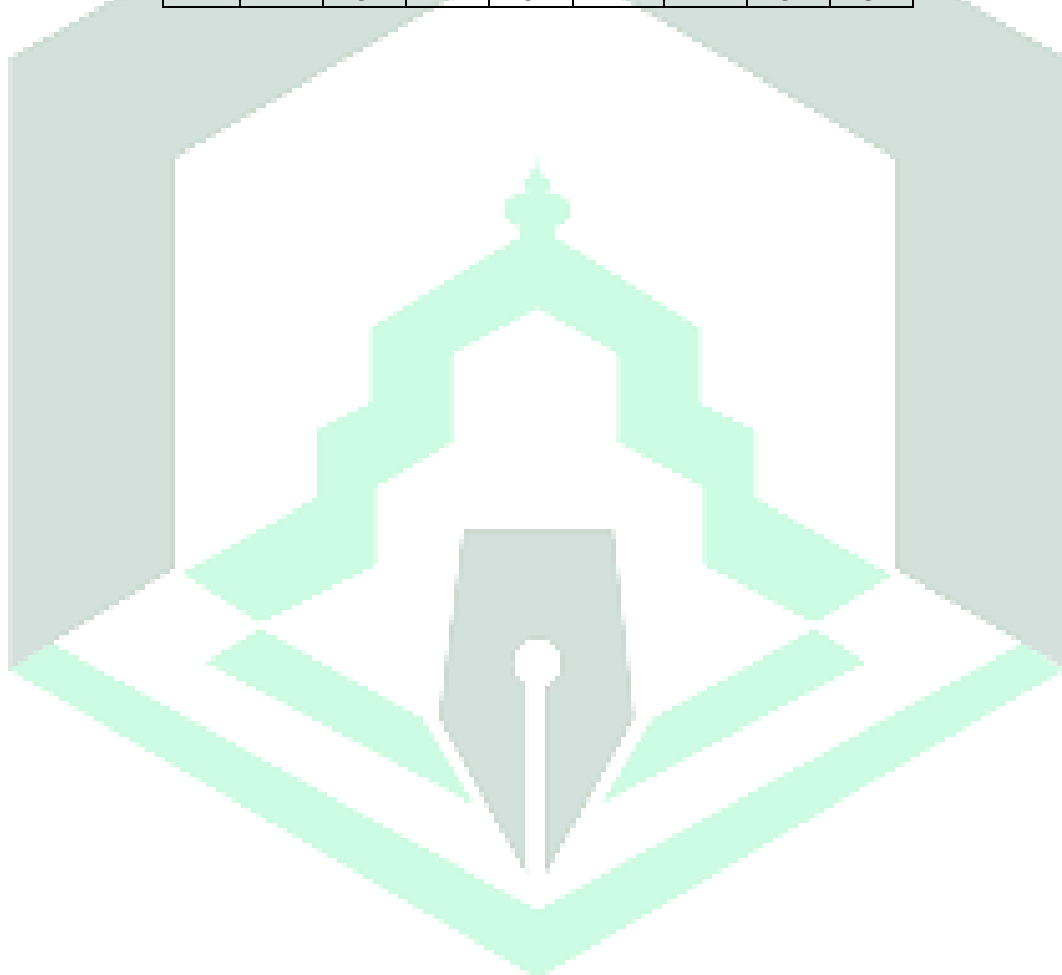
13	4	2	3	3	2	3	3	3	3
14	4	4	2	2	1	1	1	3	3
15	3	2	2	2	1	4	4	2	2
16	1	3	1	1	1	2	4	4	4
17	4	3	2	1	1	2	4	4	2
18	3	2	2	3	2	3	3	3	3
19	4	4	4	4	3	4	4	4	4
20	4	4	4	4	2	4	4	4	4
21	4	4	4	4	2	3	4	4	4
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	4	4	4	4	2	4	4	4	4
24	4	3	4	4	4	4	4	4	4
25	4	4	2	2	2	3	4	4	4
26	4	4	4	4	2	2	4	4	4
27	4	2	2	2	4	4	4	4	4
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4
29	4	4	4	4	4	4	4	3	2
30	2	3	3	3	2	3	4	4	4
31	4	4	4	4	4	4	4	4	4
32	2	2	2	2	1	3	3	4	4
33	2	4	1	2	1	3	4	2	2
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4
35	4	4	4	4	4	4	4	4	4
36	4	4	4	4	1	2	4	4	4
37	2	3	2	2	2	3	3	4	2
38	4	3	4	3	4	4	4	4	4
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4
40	4	4	4	4	1	2	4	4	4
41	4	4	4	4	1	2	4	4	4
42	4	4	4	4	4	4	4	4	4
43	4	4	4	4	4	4	4	4	3
44	4	4	4	4	2	3	4	4	4
45	4	4	4	4	4	4	4	4	4
46	4	4	4	4	4	4	4	4	4
47	4	3	4	4	4	4	4	4	4
48	4	4	3	3	1	1	4	4	4
49	4	3	4	4	2	2	4	4	4
50	4	4	2	2	1	1	3	4	4
51	3	3	4	4	2	2	3	4	3
52	4	2	2	3	3	4	4	4	3
53	2	2	2	2	2	3	3	3	2
54	3	3	4	4	3	4	4	3	4
55	4	4	3	3	4	3	4	3	2
56	4	4	4	3	3	3	3	4	4

57	3	3	4	4	2	2	3	3	3
58	3	2	3	3	2	2	3	4	3
59	2	3	2	2	1	2	3	4	2
60	2	3	2	2	3	3	4	3	4
61	2	2	2	2	1	3	4	2	2
62	2	3	2	2	4	4	4	4	4
63	3	3	4	4	1	3	4	3	3
64	2	3	2	2	1	2	4	4	4
65	3	3	3	4	3	3	4	4	2
66	4	3	3	3	3	3	4	4	3
67	3	3	2	2	1	2	4	2	2
68	3	3	3	3	2	2	4	4	4
69	4	3	4	4	4	3	3	4	4
70	3	3	4	4	3	3	4	4	4
71	3	3	3	3	3	3	4	4	2
72	3	2	3	3	1	1	3	3	3
73	3	3	3	3	2	2	4	4	4
74	2	3	3	3	2	2	3	3	2
75	3	3	3	3	2	2	4	3	2
76	2	3	3	3	2	2	3	4	3
77	3	3	3	3	3	3	3	3	3
78	4	3	3	3	1	1	3	4	3
79	3	3	4	3	1	1	3	3	3
80	2	3	3	3	2	3	3	3	2
81	2	3	2	2	1	2	3	3	3
82	2	2	2	2	2	2	3	3	2
83	3	3	2	2	1	3	3	3	2
84	3	3	3	3	2	2	3	2	2
85	3	3	3	3	1	2	3	3	3
86	3	4	3	3	1	1	4	4	3
87	2	3	3	3	2	2	3	4	4
88	3	3	3	3	3	3	3	3	2
89	3	3	4	4	2	2	3	3	4
90	4	4	4	4	2	4	4	4	3
91	4	4	2	2	1	2	3	4	4
92	3	3	2	2	1	1	1	3	3
93	3	2	3	3	3	3	4	4	3
94	4	4	4	4	1	2	4	4	4
95	2	3	4	2	1	1	4	2	3
96	3	3	4	4	3	3	3	3	3
97	4	4	3	3	3	3	4	4	3
98	3	2	3	3	2	3	4	3	3
99	3	2	2	2	3	3	3	2	3
100	4	3	4	3	4	3	4	3	4

Usia Pernikahan								
No.	M.1	M.2	M.3	M.4	M.5.	M.6	M.7	M.8
1	3	4	3	3	4	4	3	3
2	3	3	3	3	4	3	3	3
3	4	4	4	4	4	4	4	4
4	3	4	3	4	3	4	2	3
5	4	3	3	3	3	4	2	3
6	4	4	4	4	4	4	4	4
7	4	4	4	4	4	4	4	4
8	4	4	4	4	4	4	4	4
9	4	4	4	4	3	4	4	4
10	4	3	4	3	4	3	4	3
11	3	3	3	3	4	3	2	3
12	3	3	4	4	4	4	3	3
13	3	4	4	3	4	3	3	3
14	3	4	4	4	4	4	4	4
15	4	4	4	2	4	4	4	4
16	4	4	4	4	4	4	4	4
17	4	4	4	4	4	4	4	4
18	3	3	3	3	3	3	3	3
19	4	4	4	4	4	4	4	4
20	4	4	4	4	4	4	4	4
21	4	4	4	4	4	4	4	4
22	4	4	4	4	4	4	4	4
23	3	4	4	4	4	4	4	4
24	4	4	4	4	4	4	4	4
25	4	4	4	3	4	4	4	4
26	3	4	3	4	4	4	4	4
27	2	2	4	4	3	4	4	4
28	4	2	4	4	4	3	4	4
29	4	4	3	4	2	4	4	4
30	4	4	4	4	4	4	4	4
31	4	4	4	4	4	4	4	4
32	4	4	4	4	4	4	4	4
33	4	4	4	4	4	4	4	4
34	4	4	4	4	4	4	4	4
35	4	4	4	4	4	4	4	4
36	4	4	4	4	4	4	4	4
37	4	4	4	4	4	4	4	4
38	4	4	4	4	4	4	4	4
39	4	4	4	4	4	4	4	4
40	4	4	4	4	4	4	4	4
41	4	4	4	4	4	4	4	4
42	4	4	4	4	4	4	4	4
43	4	4	4	4	4	4	4	4

44	4	4	4	4	4	4	4	4
45	4	4	4	4	4	4	4	4
46	2	4	3	4	4	4	4	4
47	4	4	4	4	4	4	4	4
48	4	4	4	4	4	4	4	4
49	4	4	4	4	4	3	3	4
50	4	4	4	4	4	4	4	4
51	3	4	4	4	3	3	4	3
52	3	4	2	3	3	4	4	4
53	3	3	3	3	3	3	3	3
54	2	2	4	4	3	2	4	3
55	2	2	3	3	4	4	3	4
56	2	2	2	3	4	4	3	4
57	4	4	4	4	3	3	4	4
58	4	4	3	3	3	4	3	4
59	3	3	2	3	3	4	3	2
60	4	4	3	2	3	3	3	4
61	4	4	4	4	4	4	4	4
62	4	4	3	3	2	2	4	2
63	3	3	2	4	4	4	4	4
64	4	4	4	4	4	4	4	4
65	3	4	3	3	4	4	4	4
66	4	4	4	4	4	4	4	4
67	4	4	2	2	3	3	4	4
68	4	4	4	4	4	4	4	4
69	2	4	4	3	3	4	4	4
70	4	4	4	4	4	4	4	4
71	3	3	4	2	4	4	4	4
72	3	4	3	3	3	3	4	3
73	4	4	4	4	4	4	4	4
74	4	4	3	3	3	4	3	4
75	3	3	3	3	3	3	3	3
76	4	3	3	4	4	3	4	4
77	3	4	3	4	4	4	3	4
78	3	4	4	3	3	4	4	4
79	3	4	4	3	3	3	4	3
80	3	3	3	3	3	3	3	3
81	3	4	3	4	4	4	4	4
82	3	3	3	3	2	3	3	3
83	3	3	2	3	3	3	4	4
84	3	4	3	3	4	2	3	4
85	3	3	2	3	3	3	4	3
86	3	4	3	3	3	3	3	3
87	3	3	3	3	3	2	3	3

88	3	3	3	3	3	3	2	3
89	4	3	4	4	4	3	3	3
90	4	4	4	4	4	4	4	4
91	4	4	4	4	4	4	4	4
92	3	3	3	3	4	3	4	4
93	4	4	4	3	3	3	4	3
94	4	4	4	4	4	4	4	4
95	3	4	4	4	3	3	3	3
96	3	3	3	3	3	3	3	4
97	3	4	4	4	4	4	4	3
98	3	3	3	3	3	3	3	3
99	2	3	3	2	3	3	3	3
100	4	3	4	3	4	4	3	3



1. Uji Validitas Variabel Financial Literacy (X)

[illegible]

		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Y.3	Sig. (2-tailed)	.607		.000	.457	.091	.182	.112	.112	.574	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pears on Correlation	-.066	.622*	1	.076	.112	.147	.182	.245	.118	.463**
Y.4	Sig. (2-tailed)	.730	.000		.691	.556	.438	.336	.191	.533	.010
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pears on Correlation	.527*	.141	.076	1	.415*	.277	.302	.460*	.538*	.663**
Y.5	Sig. (2-tailed)	.003	.457	.691		.023	.138	.105	.011	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pears on Correlation	.584*	.314	.112	.415*	1	.248	.110	.469*	.290	.620**
Y.6	Sig. (2-tailed)	.001	.091	.556	.023		.186	.561	.009	.121	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pears on Correlation	.379*	.250	.147	.277	.248	1	.368*	.368*	.368*	.568**
Y.7	Sig. (2-tailed)	.039	.182	.438	.138	.186		.045	.045	.045	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pears on Correlation	.305	.296	.182	.302	.110	.368*	1	.472*	.560*	.620**

Y.8	Sig. (2-tailed)	.101	.112	.336	.105	.561	.045		.008	.001	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pears on Correl ation	.449*	.296	.245	.460*	.469*	.368*	.472*	1	.736*	.784**
	Sig. (2-tailed)	.013	.112	.191	.011	.009	.045	.008		.000	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pears on Correl ation	.521*	.107	.118	.538*	.290	.368*	.560*	.736*	1	.739**
Y.9	Sig. (2-tailed)	.003	.574	.533	.002	.121	.045	.001	.000		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pears on Correl ation	.669**	.554**	.463**	.663**	.620**	.568**	.620**	.784**	.739**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.002	.010	.000	.000	.001	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pears on Correl ation										
Ketahan Keuangan Keluarga	Sig. (2-tailed)										
	N										
	Pears on Correl ation										
	Sig. (2-tailed)										
	N										
	Pears on Correl ation										

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

3. Uji Validitas Usia Pernikahan (M)

[illegible]

M.8	Pearson Correlation	.145	.365*	.524**	.194	.007	.295	.526**	1	.633**
	Sig. (2-tailed)	.446	.047	.003	.305	.970	.113	.003		.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Usia Pernikahan	Pearson Correlation	.517	.785	.567	.484	.464	.538	.714	.633	1
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.001	.007	.010	.002	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

B. Uji Reliabilitas

1. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Financial Literacy (X)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.745	8

2. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Ketahanan Keuangan Keluarga (Y)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.800	9

3. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Usia Pernikahan (M)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.731	8

Lampiran 4 Hasil Uji Instrumen Data

A. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardi zed Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.00
	Std. Deviation	3.799
	Absolute Positive Negative	.097 .068 -.097
Most Extreme Differences		
Kolmogorov-Smirnov Z		.967
Asymp. Sig. (2-tailed)		.308

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

B. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.037	.081		-.458	.648
Financial 1 Literacy	.005	.003	.201	1.518	.132
Usia Pernikahan	9.006E-005	.003	.003	.026	.979

a. Dependent Variable: Ketahanan Keuanagan Keluarga

Lampiran 5 Hasil Uji Hipotesis

A. Hasil uji regresi linear sederhana

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1015.271	1	1015.271	69.498	.000 ^b
1 Residual	1431.639	98	14.609		
Total	2446.910	99			

a. Dependent Variable: Ketahanan Keuangan Keluarga

b. Predictors: (Constant), Financial Literacy

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.849	3.335		.255	.800
1 Financial Literacy	.963	.115	.644	8.337	.000

a. Dependent Variable: Ketahanan Keuangan Keluarga

B. Hasil uji parsial (t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.849	3.335		.255	.800
1 Financial Literacy	.963	.115	.644	8.337	.000

a. Dependent Variable: Ketahanan Keuangan Keluarga

C. Hasil Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.644 ^a	.415	.409	3.822

a. Predictors: (Constant), Financial Literacy

D. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) Moderasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.649 ^a	.422	.403	3.840

a. Predictors: (Constant), Moderasi, Usia Pernikahan, Financial Literacy

b. Dependent Variable: Ketahanan Keuangan Keluarga

E. Hasil Uji Moderate Regression Analysisist (MRA)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	33.071	34.611		.956	.342
Financial Literacy	.297	1.279	.199	.232	.817
Usia Pernikahan	1.066	1.195	.679	.892	.375
Moderasi	-.042	.043	-1.403	-.958	.340

a. Dependent Variable: Ketahanan Keuangan Keluarga

Lampiran 6 Distribusi r tabel

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Lampiran 7 Distribusi T Tabel

66	1.295	1.668	1.997	2.384	2.652	3.218	3.444
67	1.294	1.668	1.996	2.383	2.651	3.216	3.442
68	1.294	1.668	1.995	2.382	2.650	3.214	3.439
69	1.294	1.667	1.995	2.382	2.649	3.213	3.437
70	1.294	1.667	1.994	2.381	2.648	3.211	3.435
71	1.294	1.667	1.994	2.380	2.647	3.209	3.433
72	1.293	1.666	1.993	2.379	2.646	3.207	3.431
73	1.293	1.666	1.993	2.379	2.645	3.206	3.429
74	1.293	1.666	1.993	2.378	2.644	3.204	3.427
75	1.293	1.665	1.992	2.377	2.643	3.202	3.425
76	1.293	1.665	1.992	2.376	2.642	3.201	3.423
77	1.293	1.665	1.991	2.376	2.641	3.199	3.421
78	1.292	1.665	1.991	2.375	2.640	3.198	3.420
79	1.292	1.664	1.990	2.374	2.640	3.197	3.418
80	1.292	1.664	1.990	2.374	2.639	3.195	3.416
81	1.292	1.664	1.990	2.373	2.638	3.194	3.415
82	1.292	1.664	1.989	2.373	2.637	3.193	3.413
83	1.292	1.663	1.989	2.372	2.636	3.191	3.412
84	1.292	1.663	1.989	2.372	2.636	3.190	3.410
85	1.292	1.663	1.988	2.371	2.635	3.189	3.409
86	1.291	1.663	1.988	2.370	2.634	3.188	3.407
87	1.291	1.663	1.988	2.370	2.634	3.187	3.406
88	1.291	1.662	1.987	2.369	2.633	3.185	3.405
89	1.291	1.662	1.987	2.369	2.632	3.184	3.403
90	1.291	1.662	1.987	2.368	2.632	3.183	3.402
91	1.291	1.662	1.986	2.368	2.631	3.182	3.401
92	1.291	1.662	1.986	2.368	2.630	3.181	3.399
93	1.291	1.661	1.986	2.367	2.630	3.180	3.398
94	1.291	1.661	1.986	2.367	2.629	3.179	3.397
95	1.291	1.661	1.985	2.366	2.629	3.178	3.396
96	1.290	1.661	1.985	2.366	2.628	3.177	3.395
97	1.290	1.661	1.985	2.365	2.627	3.176	3.394
98	1.290	1.661	1.984	2.365	2.627	3.175	3.393
99	1.290	1.660	1.984	2.365	2.626	3.175	3.392
100	1.290	1.660	1.984	2.364	2.626	3.174	3.390

Lampiran 8 Surat Izin Penelitian



IAIN PALOPO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Tokasirang, Kelurahan Balandai, Kecamatan Bara, Kota Palopo
Email: febi@iainpalopo.ac.id; Website: <https://febi.iainpalopo.ac.id/>

Nomor : B 120/In.19/FEBI/HM.01/05/2025

Palopo, 07 Mei 2025

Lampiran : 1 (satu) dokumen

Perihal : **Permohonan Surat Izin Penelitian**

Yth. Kepala DPMPTSP Kota Palopo

Di Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa (i) kami, yaitu :

Nama	: Asmaul Husnah
NIM	: 2104020062
Program Studi	: Perbankan Syariah
Semester	: VIII (Delapan)
Tahun Akademik	: 2024/2025

akan melaksanakan penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada lokasi Kota Palopo dengan judul: **"Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Ketahanan Keuangan Keluarga dengan Usia Pernikahan sebagai Variabel Moderasi"**. Oleh karena itu dimohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerbitkan Surat Izin Penelitian.

Demikian surat permohonan ini diajukan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.



Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 19820124 200901 2 006



PEMERINTAH KOTA PALOPO
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. K. H. M. Hasyim, No. 5, Kota Palopo, Kode Pos: 91921
Telp/Fax : (0471) 326048, Email : dpmptsp@palopokota.go.id, Website : http://dpmptsp.palopokota.go.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR : 500.16.7.2/2025.0570/IP/DPMTSP

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2019 tentang Sistem Nasional Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja;
3. Peraturan Mendagri Nomor 3 Tahun 2008 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
4. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 23 Tahun 2016 tentang Penyederhanaan Perizinan dan Non Perizinan di Kota Palopo;
5. Peraturan Wali Kota Palopo Nomor 31 Tahun 2023 tentang Pelimpahan Kewenangan Perizinan dan Nonperizinan Yang Diberikan Wali Kota Palopo Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.

MEMBERIKAN IZIN KEPADA

Nama	: ASMAUL HUSNAH
Jenis Kelamin	: P
Alamat	: Salekoe, Kec. Malangke, Kab. Luwu Utara
Pekerjaan	: Mahasiswa
NIM	: 2104020062

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka penulisan Skripsi dengan Judul :

**PENGARUH FINANCIAL LITERACY TERHADAP KETAHANAN KEUANGAN KELUARGA DENGAN USIA
PERNIKAHAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

Lokasi Penelitian	: KOTA PALOPO
Lamanya Penelitian	: 8 Mei 2025 s.d. 8 Agustus 2025

DENGAN KETENTUAN SEBAGAI BERIKUT :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan penelitian kiranya melapor kepada Wali Kota Palopo cq. **Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo**.
2. Menaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
3. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar foto copy hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Palopo.
5. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak menaati ketentuan - ketentuan tersebut di atas.

Demikian Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Kota Palopo
Pada tanggal : 8 Mei 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :
Kepala DPMTSP Kota Palopo
SYAMSURIADI NUR, S.STP
Pangkat : Pembina IV/a
NIP : 19850211 200312 1 002

Tembusan, Kepada Yth :

1. Wali Kota Palopo;
2. Dandim 1403 SWG;
3. Kapolres Palopo;
4. Kepala Badan Kesbang Prov. Sul-Sel;
5. Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Kota Palopo;
6. Kepala Badan Kesbang Kota Palopo;
7. Instansi terkait tempat dilaksanakan penelitian.



Lampiran 9 Hasil Cek Turnitin

PENGARUH FINANCIAL LITERACY TERHADAP KETAHANAN KEUANGAN KELUARGA DI KOTA PALOPO DENGAN USIA PERNIKAHAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

ORIGINALITY REPORT

8%	8%	1%	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainpalopo.ac.id	5%
	Internet Source	
2	e-journal.umc.ac.id	1%
	Internet Source	
3	repository.ar-raniry.ac.id	1%
	Internet Source	
4	www.bcalife.co.id	1%
	Internet Source	

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On

Lampiran 10 Dokumentasi







Lampiran 11 Riwayat Hidup

RIWAYAT HIDUP



Asmaul Husnah, lahir di Tanrung Kab. Bone pada tanggal 06 Juli 2003. Penulis merupakan anak sulung dari dua bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Muh. Radi dan ibu Sumarni, dengan adik bernama Nur Aisyah. Saat ini penulis bertempat tinggal di Desa Salekoe, Kec. Malangke, Kab. Luwu Utara. Pendidikan sekolah penulis diawali pada tingkatan taman kanak-kanak (TK) di TK Poleonro Lebbae. Kemudian melanjutkan di Sekolah Dasar (SD) di SDN 113 Lebbae hingga tahun 2015, kemudian di tahun yang sama menempuh sekolah di MTsN 2 Bone. Selanjutnya, menempuh sekolah menengah atas (SMA) di SMA Negeri 4 Bone, Selama menempuh pendidikan di SMA, penulis aktif dalam kegiatan organisasi, di antaranya Patroli Keamanan Sekolah (PKS), Pramuka, dan OSIS MPK hingga selesai pada tahun 2021. Pada tahun yang sama, penulis diterima sebagai mahasiswa(i) pada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang kini telah resmi beralih status menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Palopo.

Akhir studi penulis, menulis skripsi dengan judul “ **Pengaruh *Financial Literacy* terhadap Ketahanan Keuangan Keluarga di Kota Palopo dengan Usia Pernikahan sebagai Variabel Moderasi** “

Contak Person Penulis : arsaulhushn@gmail.com